

**REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
METODE KETELADANAN DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK
SISWA MTs NAHDLATUL ARIFIN AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Lia Fawaidah
NIM. T20181324

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
METODE KETELADANAN DALAM MEMPERBAIKI
AKHLAK SISWA MTs NAHDLATUL ARIFIN AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lia Fawaidah

NIM. T20181324

Disetujui Pembimbing



Ulfa Dina Noytenda S.Sos.L.M.Pd

NUP. 2011088302

REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
METODE KETELADANAN DALAM MEMPERBAIKI
AKHLAK SISWA MTs NAHDLATUL ARIFIN AMBULU
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

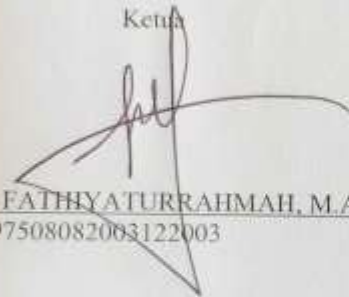
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. FATHYATURRAHMAH, M.Ag
NIP: 197508082003122003

Sekretaris




EVI RESTI DIANITA, M.Pd.I
NIP: 198905242022032004

Anggota:

1. Prof. Dr. H. MUNDIR, M.Pd

()

2. ULFA DINA NOVIENDA, M.Pd

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abd. Muhs, S.Ag., M.Si.

NIP: 197304242000031005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS.SurahAliImran/3:1)*



* Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018), 63

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dalam menuntut ilmu serta nikmat iman dan islam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas nikmatnya sehingga kita bisa menikmati mencari ilmu. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Hermanto dan Ibu Siti Mahmudah yang senantiasa tanpa berhenti memberikan doa, dukungan, nasehat, cinta dan kasih sayangnya yang selalu ada, tidak lupa pula motivasi yang selalu diberikan yang membuat saya mampu untuk menyelesaikan pendidikan saya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlimpah kepada beliau.
2. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan doa, dukungan maupun semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lia Fawaidah, 2023: *“Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”*

Kata Kunci : Revitalisasi Pendidikan Islam, Metode Keteladanan, Akhlak Siswa.

Revitalisasi pendidikan Islam merupakan upaya yang harus dilakukan untuk menyiapkan generasi muda Islam yang cemerlang. Bahwa dalam Pendidikan guru menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembiasaan contoh sehari-hari. MTs Nahdlatul Arifin merupakan sekolah yang berada di Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana upaya memperbaiki pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Untuk mendiskripsikan upaya dalam memperbaiki pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data dan 3) Penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu: 1) Triangulasi sumber dan 2) Triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Penerapan metode keteladanan yaitu suatu cara yang dilakukan guru agama islam dengan memberi tauladan kepada peserta didik yang dapat ditiru atau dijadikan contoh oleh orang lain. Dalam hal ini guru mempunyai pribadi yang baik, dapat menjadikan tauladan bagi peserta didik dengan menerapkan keteladanan religius kedisiplinan, jujur dan sopan santun. 2) Dalam mengupayakan memperbaiki akhlak pergaulan peserta didik yaitu dengan menanamkan aqidah dan mengembangkan akhlak yang dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam menjalankan segala aturan yang ada di madrasah.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas anugerah, hidayah dan izinnya. terselesaikanlah skripsi yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Pergaulan Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haj Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas memimbing peneliti dari awal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran ditengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan barokah bagi saya.
6. Segenap dosen terutama bapak ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Muh. Habibi, M.Pd selaku Kepala MTs Nahdlatul Arifin Ambulu yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberika rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Jember, 24 November 2023

Lia Fawaidah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis	77

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	21
4.1 Profil MTs Nahdlatul Arifin	66
4.2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	71
4.3 Data Sarana dan Prasarana	73
4.4 Data Peserta Didik Kelas VII	74
4.5 Data Peserta Didik Kelas VIII	75
4.6 Data Peserta Didik Kelas IX	76
4.6 Hasil Temuan	90



LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Matriks Penelitian	99
Lampiran 2 Pedoman Penelitian.....	101
Lampiran 3 Instrumen Observasi.....	103
Lampiran 4 Instrumen Wawancara.....	104
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	105
Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi	113
Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	114
Lampiran 8 Kalender Pendidikan	117
Lampiran 9 Foto Depan Madrasah	122
Lampiran 10 Gps	123
Lampiran 11 Foto Kegiatan Penelitian	124
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	130
Lampiran 14 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	131
Lampiran 15 Biodata Penulis	132

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang strategis dalam pembentukan akhlak selain di keluarga dan lingkungan masyarakat sosial. Pendidikan sangat berpengaruh bagi semua manusia, maka dari itu kita dituntut mengadakan penerapan tentang pendidikan yang sesuai, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu mendidik dan membimbing. Pendidikan bertujuan tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan, tetapi juga sekaligus sebagai proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik.

Akhlak manusia diciptakan sejak lahir dengan sifat berbeda-beda yang tertanam di jiwa dan selalu melekat pada diri seseorang tanpa ada dorongan dari pihak luar. Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan utama yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah secara umum yaitu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Manusia diperintahkan untuk menjaga dan memelihara semua yang ada untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Namun sebagai manusia kadang lupa akan tugasnya di dunia, sehingga kebanyakan manusia tidak bisa mengontrol akhlaknya sendiri. Akhlak yang harus diperhatikan untuk setiap remaja adalah pergaulannya antara orang yang lebih tua, sesama teman atau kerabat dan lingkungan

masyarakat. Sebagaimana terdapat pada fiman Allah SWT QS. Al-Ahzab

(33) ayat 70-71 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung”.²

Seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam hadis berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ. وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Ditanya tentang penyebab utama yang dapat memasukkan (seseorang) ke dalam surga. Beliau menjawab, “Bertaqwalah kepada Allah dan berakhlak mulia,” Beliau ditanya pula tentang penyebab utama yang dapat membawa orang ke neraka. Beliau menjawab, “Mulut dan Kemaluan.” (HR. At-Tirmidzi)³

Petunjuk mengenai akhlak dan pergaulan remaja dalam QS. Al-Ahzab ayat 70-71 dan hadis riwayat At-Tirmidzi tersebut diatas memberi pedoman mengenai akhlak seorang remaja dan pergaulannya. Sebagai remaja dalam bergaul antara orang yang lebih tua, sesama teman, kerabat maupun lingkungan masyarakat harus bisa menjaga sikap dan berbicara dengan akal sehat, dan tidak suka mengeluarkan kata-kata kotor yang tidak pantas diucapkan. Melihat perkembangan zaman dan globalisasi saat ini tergambar sangat jelas betapa turunnya akhlak sebagai umat Islam karena

² Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018), QS. Al-Ahzab 70-71.

³ Umar. Bukhari, *Hadis Tarbawi : Pendidikan Dalam Persepektif Hadis* (Jakarta : Amzah, 2018) 43.

kurangnya penekanan pada pendidikan akhlak terutama pada lingkungan sekolah. Khususnya yang terjadi di kalangan remaja, orang tua dan guru lebih mengarahkan remaja ke hal-hal positif dan meminimalisir dampak negatifnya. Salah satu faktor penting yang berperan dalam mengembangkan akhlakul karimah adalah Pendidikan agama.

Sesuai uraian Undang-undang No.40 Pasal 22 ayat (1) Tahun 2009 dijelaskan bahwasannya bahwa pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis. Sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.⁴

Berdasarkan undang-undang di atas dapat di fahami bahwa Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional. Penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan membangun pemuda, diperlukan pelayanan kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal lain juga diperkuat pada UU Nomor 11 Tahun 2012 Pasal 2, yang berbunyi “Sistem peradilan pidana anak dilaksanakan berdasarkan asas : perlindungan, keadilan, non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak, pembinaan dan

⁴ Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor.40 Tahun 2009* Pasal 22 Ayat 1 Tentang Kepemudaan.

pembimbingan anak, proposional, perampasan kemerdekaan dan pemidanaan sebagai upaya terakhir dan penghindaran pembalasan.⁵

Uraian diatas, bisa di fahami bahwa seorang guru mempunyai tugas penuh yang tidak terlepas dari tumbuh kembang peserta didik di lingkungan belajarnya, Hal ini perlu adanya untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik terkait pengetahuan dasar yang belum mereka ketahui. Guru tidak hanya bertumpu dari pemahaman undang-undang yang berlaku dalam perkembangan peserta didiknya, tentunya diperlukan pembinaan akhlak yang baik dan terarah. Dalam pembinaan akhlak, seorang guru bukan hanya sekedar melaksanakan pelajaran di sekolah, akan tetapi juga melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sesama mereka.

Revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Dengan demikian secara umum kata revitalisasi adalah sebuah usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi perlu sekali dan sangat penting.⁶

Menurut penjelasan dari buku karya Moh. Shofan yang berjudul Merawat Pemikiran Buya Syafi'I yang berjudul Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan menyatakan bahwa dinamika keilmuan muncul dari berbagai macam kalangan mengenai pengertian lain tentang

⁵ Sekretarian Negara RI, *Undang-undang Nomor.11 Tahun 2012 Pasal 2 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005). 1302.

revitalisasi, satu sama lain mungkin bertentangan, hal itu wajar terjadi, karena pada prinsipnya tidak akan ada definisi yang pasti. Dalam konteks ini, ada yang berpendapat bahwa istilah revitalisasi hanya bisa digunakan untuk bidang dan masalah tertentu, yaitu dalam hal menghidupkan kembali kawasan mati, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kawasan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dengan landasan etika cahaya Al-Qur'an.⁷

Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi seorang dewasa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam bisa disebut juga sebagai sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan dimulai sejak dalam rahim seorang ibu, usia dini, remaja, dewasa sampai usia lanjut.⁸

Peneliti berusaha mengomentari paparan di atas bahwa Revitalisasi pendidikan Islam merupakan upaya yang harus dilakukan untuk menyiapkan generasi muda Islam yang cemerlang. Revitalisasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan merumuskan kembali suatu sistem pendidikan yang diperlukan masyarakat dimasa depan, disertai perubahan strategi dan taktik operasional yang lebih efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 102, yaitu:

⁷ Moh. Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syafi'i (Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan)*, (Jakarta Selatan, MAARIF Institute for Culture and Humanity), 283.

⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntut Arah pendidikan Islam Indonesia)* (Medan: LPPI, 2016), 11-12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ حَقُّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sesekali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.⁹

Selain menurut firman Allah SWT tersebut, berapa tokoh agama dan ilmuwan pun mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan Islam, salah satunya menurut Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah : “Untuk mengadakan pembentukan aqidah akhlak yang mulia, kaum muslimin dari dahulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya.”¹⁰

Pendidikan akhlak di madrasah tercantum dalam pembelajaran aqidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pembiasaan contoh sehari-hari.

Adapun hadis mengenai keteladanan, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْكُمْ بُعِثْتُمْ لِأَتَمِّمْ صَا
لِحَا لِأَخْلَاقٍ

Artinya : Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan kesholihan akhlak”¹¹

Hadits di atas dapat di fahami bahwa Allah SWT telah mengutus Nabi

Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak. Sehingga ajaran yang

⁹ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018), 63 QS. Ali Imran ayat 102.

¹⁰ Ramayulus, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 137-138

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Edisi Indonesia: *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shohih Bukhori)*, (Jakakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI,2018).

beliau sampaikan menjadi ajaran yang sempurna, menjadi teladan bagi manusia dan tentunya mempunyai kepribadian baik. Apabila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik tentunya peserta didik juga tidak akan berperilaku yang baik. Begitupun sebaliknya. Hal seperti ini tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan saja yang di ajarkan, melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlak dan kepribadian yang ada pada diri peserta didik.

Keteladan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normatif saja seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, kasih sayang, tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok atau tugas utamanya.

Realita yang ada di MTs Nahdlatul Arifin Ambulu ini peserta didik masih kurang mengamalkan, membiasakan, menerapkan akidah dan akhlakul karimah, seperti tidak mengetahui bahwa Allah SWT, melihatnya melakukan perbuatan keburukan, tidak mementingkan syariat islam, pergaulan siswa antar siswa lain banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekolah. Contohnya seperti tidak membiasakan berpakaian rapi dan sopan, melanggar peraturan madrasah, bertingkah laku kasar sesama teman, membolos, mencela dan mengejek sesama teman, pergaulan bebas antar lawan jenis (pacaran), berlaku tidak sopan kepada guru, sering membawa *handphone* di sekolah, padahal pihak sekolah telah melarang para siswa untuk tidak membawa *handphone*.

Fenomena tersebut tentunya menggambarkan bahwa pergaulan siswa yang tidak mukim di pondok dengan siswa yang mukim di pondok di lingkungan sekolah sangat berpengaruh. Hal ini karena interaksi dan komunikasi antara siswa menjadi faktor dalam lingkup belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengangkat dengan permasalahan yang terjadi sehingga peneliti mengambil sebuah judul **“Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendiskripsikan upaya dalam memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti yang diharapkan dari peneliti ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga MTs Nahdlatul Arifin Ambulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa, agar siswa dapat termotivasi dalam mencetak nilai akhlak, adab pergaulan, sehingga dapat mencetak generasi islami yang bermanfaat bagi dirinya pribadi dan seluruh komponen lembaga pendidikan.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keputakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa, dan menjadi salah satu literatur bagi peneliti lain yang hendak meneliti tema yang sama.

d. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk suatu bahan pemikiran dan perbaikan di masa yang akan datang guna melakukan pengembangan dan penyempurnaan khususnya dalam pembinaan akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang menguraikan tentang definisi istilah-istilah penting, yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Manfaat dari uraian ini yaitu untuk menghindari

kesalah pahaman terhadap makna istilah yang diungkapkan oleh peneliti.¹²

Maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Revitalisasi

Revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Dengan demikian secara umum kata revitalisasi adalah sebuah usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi perlu sekali dan sangat penting.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi seorang dewasa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam bisa disebut juga sebagai sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan dimulai sejak dalam rahim seorang ibu, usia dini, remaja, dewasa sampai usia lanjut.

3. Metode keteladanan

Nabi Muhammad SAW merupakan pendidik yang kepribadian dan tingkah lakunya sangat berpengaruh terhadap kesadaran dan kemauan Masyarakat ketika itu menjadi pengikutnya atau kesadaran umat manusia memeluk agama islam. Keteladanan pada dasarnya sikap yang dicerminkan oleh seseorang baik disengaja untuk ditiru oleh orang lain maupun perilaku baik yang timbul tanpa sengaja karena sudah menjadi kebiasaan sehingga ditiru oleh peserta didik.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press,2022), 45

Keteladan dalam pendidikan mempunyai arti penting dalam mendidik dan membina akhlak peserta didik, karena pendidik adalah figur terbaik yang mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang baik, baik diajarkan secara langsung maupun dalam bentuk aktifitas para pendidik di lingkungan madrasah.

4. Perbaiki Akhlak

Seorang guru bukan hanya menjadi sebagai pengajar yang profesional, tetapi juga harus bisa membina anak didiknya kepada hal yang baik. Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk perbaikan, membina, dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhlak merupakan perangai atau tabiat dasar. Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan dan membina akhlak anak didik kearah yang lebih baik sehingga akhlak baik itu menjadi suatu perilaku yang mudah dan meresap dalam jiwa anak didik.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami maka peneliti perlu mengurai pembahasan yang sistematis untuk menindak lanjuti penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : Merupakan isi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defisini istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisi tentang revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian/metode-metode yang yang dipakai dalam penelitian beserta pendekatan dan jenis yang sesuai, lokasi/obyek penelitian dan kehadiran peneliti. Teknik Analisa data menggunakan tiga cara yaitu pra observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data, pembahasan yang terdapat dalam bab empat ini merupakan pembehasan secara empiris. Yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang berlandaskan fenomena dan kenyataan yang akurat. Selain itu, peneliti berusaha mengemukakan gambaran obyek penelitian tentang revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa. Sehingga, peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti memuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasi maupun yang belum terpublikasi seperti: skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel dan sebagainya. Tahap ini dilakukan agar dapat mudah diketahui sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. *Syamsul Aripin, "Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah". Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2018.*¹³

Jurnal ini berisikan tentang upaya merekolasi ajaran agama dengan era modern terus dilakukan kaum muslimin di madrasah. Hal ini untuk menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan era modern. Sebab di era modern kehidupan manusia akan ditandai oleh dua kecenderungan yang saling bertentangan dengan Islam, yakni : ilmu pengetahuan dan iman takwa, ajaran dan sekulerisasi serta spiritual dan material. Untuk itu Pendidikan Islam pada madrasah juga harus meningkatkan peranannya sebagai Lembaga Pendidikan Islam untuk merespon kemajuan modernisasi saat ini. Misalnya dengan merevitalisasi sistem pendidikannya yang pro perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran,

¹³ Syamsul Aripin, "Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah", KORDINAT Vol. XVII No.1 (April 2018)

mempersiapkan lulusan madrasah yang handal sehingga dapat mengimbangi arus modernisasi yang ada dan tidak ketinggalan zaman dengan tidak meninggalkan program madrasah yang sudah ada sejak dahulu dan cocok dengan era modern pada saat ini.

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama membahas mengenai Revitalisasi Pendidikan Islam untuk membangkitkan dan menambah kualitas pendidikan islam di tengah-tengah era globalisasi. Perbedaannya dengan peneliti terdahulu yakni meningkatkan kualitas madrasah yang secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni meningkatkan kualitas Pendidikan islam melalui metode keteladanan Rasulullah untuk meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

2. Hasan Baharun, Zulfaizah, “Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”. *Jurnal Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Tahun 2018*,¹⁴

Jurnal ini berisikan tentang upaya revitalisasi pendidikan agama dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mu'min Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Revitalisasi ini perlu dilakukan karena kurang berhasilnya pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah, kebutuhan untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang up to date, sehingga Pendidikan agama yang berjalan sesuai dengan konteks

¹⁴ Hasan Baharun, Zulfaizah, “Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter”, ELEMENTARY, Vol.6, No.1, (Januari-juni 2018)

kebutuhan masyarakat dan Pendidikan agama diharapkan sesuai dengan tuntutan zaman.

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas mengenai Revitalisasi pendidikan dalam pembentukan karakter. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada revitalisasi Pendidikan Islam melalui metode keteladan. Sedangkan penelitian terdahulu yakni revitalisasi Pendidikan agama dalam pembentukan karakter Berbasis Lingkungan Madrasah.

3. Kasim Yahiji, Damhuri, “Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Quotient di Era 4.0”. *Jurnal Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo. Tahun 2018.*¹⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pola pembinaan akhlak yang diterapkan menggunakan beberapa pola pembinaan akhlak di antaranya dengan menggunakan pola pembinaan keteladanan, pembiasaan, *mauizah*, *targib* dan *tarhib*, ceramah, motivasi, penegakan aturan, dan sedikit pengajaran. Akan tetapi pola pembinaan akhlak belum optimal karena masih ada anak yang membuat ulah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya masih kurangnya program

¹⁵ Kasim Yahiji, Damhuri, “Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Quotient di Era 4.0”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1, No.1, (Desember 2018).

yang terkait dengan pembinaan akhlak, sehingga kecerdasan *spiritual quotient* sebagian peserta didik masih perlu perhatian khusus dari pihak sekolah. Dengan pola pembinaan akhlak yang lebih efektif guna meningkatkan kecerdasan *spiritual quotient* yang dimiliki peserta didik. Dalam mewujudkan hal tersebut di era 4.0 saat ini hendaknya guru jangan merasa bosan untuk selalu memberikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik, agar penanaman akhlak yang diinginkan terwujud menjadi generasi yang berakhlakul kharimah.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas mengenai Revitalisasi pendidikan dalam pembentukan karakter. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX, sedangkan penelitian terdahulu yaitu lebih meningkatkan kecerdasan *spiritual quotient* yang dimiliki peserta didik di era 4.0 secara umum.

4. Fiki Inmandari, Nurbani Yusuf, Trisakti Handayani, “Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu”. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Malang*. Tahun 2020.¹⁶

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 01 Batu.

¹⁶ Fiki Inmandari dkk, “Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu”, *Jurnal Civic Hukum*, Volume 5, Nomor 1, (Mei 2020)

Sebagai metode untuk memperoleh data yang konkrit mengenai pelaksanaan revitalisasi pendidikan karakter dan melihat secara langsung tingkah kesadaran nasional dari penerapan-penerapan yang dilakukan sekolah.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama membahas mengenai revitalisasi pendidikan, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penerapan pendidikan islam dalam mencetak generasi yang Islami. Sedangkan penelitian terdahulu yakni sejauh mana penerapan karakter dalam mengenai tingkah kesadaran nasional.

5. *Jannatul Fidaus, Nur Aisyah, "Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren". Jurnal Universitas Nurul Jadid, Jawa Timur, Indonesia. Tahun 2020.*¹⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini guna untuk mengidentifikasi penggiatan kembali nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di pesantren. Memandang pesantren diasosiasikan dengan lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebajikan, perilaku positif, dan muatan religiusitas yang kuat, maka dari itu dikhawatirkan masalah *bullying* berdampak negatif pada perkembangan mental dan moral para santri.

¹⁷ Jannatul Fidaus, Nur Aisyah, "Revitalisasi Nilai-ilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren". Jurnal Sains Sosio Humaniora. Volume 4, No 2 Desember 2020

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas revitalisasi Pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah dalam pergaulan remaja saat ini. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan objek penelitian, penelitian terdahulu bertempat di pondok pesantren dan objek penelitiannya para santri, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di MTs dan objeknya pendidik dan peserta didik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah</i>	Syamsul Aripin, 2018	Sama-sama membahas mengenai Revitalisasi Pendidikan Islam untuk membangkitkan dan menambah kualitas pendidikan islam di tengah-tengah era globalisasi	Perbedaannya dengan peneliti terdahulu yakni meningkatkan kualitas madrasah yang secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni meningkatkan kualitas Pendidikan islam melalui metode keteladan Rasulullah untuk meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah

No.	Judul	Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
2	<i>Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah</i>	Fiki Inmandari, Nurbani yusuf, Trisakti handayani,2018.	sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama membahas mengenai Revitalisasi pendidikan dalam pembentukan karakter.	Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada revitalisasi Pendidikan Islam melalui metode keteladan Rasulullah SAW. Sedangkan penelitian terdahulu yakni revitalisasi Pendidikan agama dalam pembentukan karakter Berbasis Lingkungan Madrasah
3	<i>“Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Quotient di Era 4.0”.</i>	Kasim Yahiji, Damhuri, 2018	Sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas mengenai Revitalisasi pendidikan dalam pembentukan karakter.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX, sedangkan penelitian terdahulu yaitu lebih meningkatkan kecerdasan <i>spiritual quotient</i> yang dimiliki peserta didik di era 4.0 secara umum.

No.	Judul	Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
4	<i>Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu</i>	Fiki Inmandari, Nurbani yusuf, Trisakti handayani, 2020	sama-sama membahas mengenai revitalisasi pendidikan	perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penerapan Pendidikan islam dalam mencetak generasi yang Islami. Sedangkan penelitian terdahulu yakni sejauh mana penerapan karakter dalam mengenai tingkah kesadaran nasional
5	<i>Revitalisasi Nilai-ilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren</i>	Jannatul Fidaus, Nur Aisyah. 2020	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama membahas tentang revitalisasi Pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah dalam pergaulan remaja saat ini.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan objek penelitian, penelitian terdahulu bertempat di pondok pesantren dan objek penelitannya para santri, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di MTs dan objeknya pendidik dan peserta didik.

No.	Judul	Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji pembahasan yang akan dipecahkan yakni Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa.

1. Revitalisasi Pendidikan Islam

Revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Dengan demikian secara umum kata revitalisasi adalah sebuah usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi perlu sekali dan sangat penting.¹⁸

Menurut penjelasan dari buku karya Moh. Shofan yang berjudul *Merawat Pemikiran Buya Syafi'i yang berjudul Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan* menyatakan bahwa dinamika keilmuan muncul dari berbagai macam kalangan mengenai pengertian lain tentang revitalisasi, satu sama lain mungkin bertentangan, hal itu wajar terjadi, karena pada prinsipnya tidak akan ada definisi yang pasti. Dalam konteks ini, ada yang berpendapat bahwa istilah revitalisasi hanya bisa

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005). 1302.

digunakan untuk bidang dan masalah tertentu, yaitu dalam hal menghidupkan kembali kawasan mati, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kawasan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dengan landasan etika cahaya Al-Qur'an.¹⁹

Arus modernisasi yang telah bergerak begitu cepat dan pesat telah membawa perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia. Akibatnya umat Islam sebagai bagian dari komunitas sosial justru turut terpengaruh oleh berbagai perubahan tersebut. Modernisasi dan perkembangan zaman telah menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dengan berbagai dampak positif sekaligus negatif. Nilai positif dari modernisasi dapat terlihat dari apa yang dianggap gaib dan tidak mungkin di masa silam menjadi nyata dan fakta di masa kini. Sedangkan eksese negatifnya terlihat ketika ilmu pengetahuan dan teknologi diper-Tuhan-kan. Keberhasilan suatu pembangunan termasuk bidang pendidikan selalu disertai dengan tantangan-tantangan baru sekaligus dampak negatifnya.²⁰

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan. Mulai dari pendidikan Islam yang saat itu hanya diajarkan secara tradisional di pesantren sampai dengan masuknya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan formal. Namun di

¹⁹ Moh. Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syafi'i (Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan)*, (Jakarta Selatan, MAARIF Institute for Culture and Humanity), 283.

²⁰ Ibid. 277

Tengah perkembangan tersebut sampai sekarang masih meninggalkan beberapa problem di dunia pendidikan Islam. Permasalahan itu diantaranya adalah adanya unsur dikotomi ilmu dengan agama, output manusia dari proses pendidikan Islam juga masih rendah, pengajaran pendidikan Islam yang tekstual, bersifat eksklusif (menafikan ajaran agama lainnya), bersifat indoktrinasi (dalam segala hal), dan fanatisme. Sikap eksklusif dan fanatisme ini menimbulkan bahaya tersendiri bagi Islam.²¹

Berdasarkan beberapa problematika pendidikan Islam di atas maka perlu adanya revitalisasi dalam pendidikan Islam. Revitalisasi pendidikan Islam disini bermakna sebagai suatu upaya memperlakukan dan menghidupkan kembali suatu kearifan atau tradisi tertentu (masa keemasan Islam) yang dikorelasikan dengan perkembangan zaman saat ini. Zaman yang semakin dinamis dan praktis dengan adanya perkembangan IPTEK.²²

Melihat problematika pendidikan tersebut, maka penulis menuliskan sebuah tulisan tentang revitalisasi pendidikan Islam di zaman kontemporer. Dunia pendidikan Islam perlu adanya suatu paradigma revitalisasi pendidikan Islam guna mewujudkan manusia paripurna (insan kamil). Dengan begitu akan terwujudlah peradaban bangsa yang semakin maju. Peradaban yang bersumber pada ilmu dan agama untuk mewujudkan kesejahteraan setiap

²¹ Ibid. 278

²² Ibid. 279

manusia. Dalam tulisan ini bentuk dari revitalisasi pendidikan Islam mengejawentahkan pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Pendidikan Islam. Apabila dilihat dari pemikiran-pemikirannya tentang pendidikan Islam, maka dapat dikatakan bahwa Ahmad Syafii Maarif memiliki pemikiran pendidikan yang bercorak kritis-religius.²³

Pendidikan Islam saat ini masih menyimpan berbagai permasalahan dari mulai tentang konseptual-teoritis hingga operasional praktis dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pengaruh kebijakan pendidikan masa kolonial sampai masa sekarang masih terasa. Hal ini bisa dilihat dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia yang terbagi menjadi dua, pendidikan umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud) dan pendidikan Islam atau madrasah di bawah pengelolaan Kementerian Agama (Kemenag).

Sekolah-sekolah dengan basis pendidikan Islam masih dianggap sebelah mata, karena dirasa kurang dapat menjawab tantangan zaman. Sekolah yang berbasis Islam dipandang hanya belajar dalam tataran menghafal saja. Hal ini kemudian menjadikan seseorang akan lebih tertarik mempelajari ilmu umum dengan belajar di pendidikan umum. Mereka menganggap ilmu umum lebih praktis dan menjanjikan kebahagiaan hidup, karena

²³ Moh. Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syafii (Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan)*, (Jakarta Selatan, MAARIF Institute for Culture and Humanity), 275

peluang kerja yang lebih banyak daripada lulusan yang berasal dari pendidikan Islam.

Hal itu tidak terlepas dengan sistem kurikulum Pendidikan dan manajemen pendidikan Islam yang belum begitu jelas. Secara teori kurikulum maupun manajemen pendidikan Islam telah baik, namun dalam realita di lapangan dunia pendidikan terlihat beberapa hal yang bermasalah atau kurang sesuai dengan rumusan teorinya. Dalam sistem pengajaran pendidikan Islam sering kali hanya bersifat tradisional-konservatif, tekstual dengan menekankan pembacaan teks dan kurang memperhatikan realitas sosial kehidupan yang ada.

Selain itu pendidikan juga belum komprehensif mempelajari ilmu dari segala aspek baik agama maupun ilmu secara umum. Sehingga menurut Buya Syafii pendidikan Islam model seperti itu akan membentuk seseorang dengan kepribadian pecah (*Split Personality*). Proses pengajaran yang bersifat doktrinal tanpa adanya penggalian lebih dalam ilmu pengetahuan juga mengakibatkan pendidikan Islam terlihat belum mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan zaman yang semakin modern.²⁴

²⁴ Ibid. 282

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan dapat bermakna *tarbiyah*, berasal dari kata kerja *rabba*. Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*. Selain itu, ada juga kata *ta'lim*. Berasal dari kata kerja *allama*. Ketiga istilah tersebut akan dibahas secara singkat satu persatu sebagai berikut:

- 1) *Tarbiyah*, merupakan bentuk mashdar dari *rabba* yurabbiy tarbiyatan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Al-Isra' Ayat 24 :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَخِيرًا (٢٤)

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”. (QS. Al-Isra': 24)²⁵

Dalam terjemah ayat di atas, kata *tarbiyah* digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orang tua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil. Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata *tarbiyah* meliputi 4 unsur : Pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh. Kedua, mengemangkan seluru potensi dan kesiapan yang bermacam-macam. Ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan

²⁵ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018). QS. Al-Isra' ayat 42

dan kesempurnaan yang layak baginya. Keempat, proses ini pendidikan dilakukan secara bertahap.²⁶

2) *Ta'dib*, adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaan Nya.²⁷

3) *Ta'lim*, dikutip dari Mahmud Yunus dalam Abudin Nata menyebutkan bahwa ta'lim yaitu hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara itu Rasyid Ridlo mengartikan ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.²⁸

Secara istilah pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian itu mengacu pada perkembangan khidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsi Islami yang

²⁶ Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 3.

²⁷ Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan 1992), 66.

²⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana: Prenada Media Group. 2010).

diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan IPTEK. Pendidikan Islam menurut pandangan para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh individu ke individu lainnya agar bisa berkembang secara maksimal, itulah tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain.²⁹
- 2) Menurut Halid Hanafi dan kawan-kawan, Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok lewat pengajaran atau latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁰
- 3) Menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali, Pendidikan Islam adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna,

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992), 2.

³⁰ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Dhepublish, 2018), 36.

baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.³¹

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Proses tarbiyah (Pendidikan) mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab. Lingkup materi pendidikan secara lengkap dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya “ Fikih

Pendidikan”, bahwa pendidikan Islam melingkupi:³²

1) Pendidikan Keislaman (Tarbiyatul Imaniyah)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Luqman Ayat 13:

وَأَذَقَ الْلُقْمَانَ لُبْنَانَ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(١٣)

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai Anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah

³¹ Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (Al-syirkat al Tunisiyat li al-Tauzi', 1997), 3.

³² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), 16-18.

benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman :13).³³

Ayat di atas menerangkan cara mengenalkan Allah SWT, dalam kehidupan anak, yaitu dengan :

- a) Menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis (bukan memanjakan), menjalin komunikasi yang baik dengan anak, bertutur lembut, bertingkah laku positif.
- b) Menghadirkan sosok Allah SWT melalui aktivitas rutin
- c) Memanfaatkan momen religius, seperti sholat berjamaah.
- d) Memberi kesan positif tentang Allah dan kenalkan sifat-sifat Allah SWT.
- e) Beri tauladan.
- f) Kreatif dan terus belajar.

2) Pendidikan Moral/Akhlaq (Tarbiyatul Khuluqiyah)

Hadis dari Ibnu abas Rasulullah SAW, Bersabda

“Akrabilah anak-anakmu dan didiklah akhlak mereka”.

Pada kesempatan lain Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ
وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak-anak kamu melakukan sholat ketika mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka

³³ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfaith, 2018). QS. Luqman ayat 13.

kalau meninggalkan ketika berumus sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud).³⁴

Hadis di atas menerangkan bahwa cara mengenalkan akhlak pada anak dengan cara :

- a) Penuhi kebutuhan emosinya dengan mengungkapkan emosi lewat cara yang baik. Hindari mengekspresikan emosi dengan cara kasar, tidak santun dan tidak bijak.
- b) Memberikan pendidikan mengenai haq dan bathil.
- c) Memenuhi janji.
- d) Meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- e) Meminta tolong jika butuh pertolongan.
- f) Mengajak anak mengunjungi kerabat.

3) Pendidikan Jasmani (Tarbiyatul Jasmaniyah)

Dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberi waktu tidur dan aktivitas yang cukup kepada anak makan akan membuat pertumbuhan fisiknya baik dan mampu melakukan aktivitas setiap harinya. Rasulullah SAW pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan Pendidikan jasmani kepada anak-anak

³⁴Abu Daud Sulaiman bin al Asy'ats as-Sajistani, *Sunan Abi Daud*, (Riyad:Maktabah al-ma'arif lin nattsri wa tauzhi'), 185.

(peserta didik). Tujuan dari materi ini adalah agar peserta didik memiliki jasmani yang sehat dan kuat, serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, lompat dan renang.

4) Pendidikan Rasio (Tarbiyatul Aqliyah)

Menurut kamus psikologi istilah intelektual berasal dari kata intelek yaitu proses kognitif/berfikir, kemampuan menilai dan mempertimbangkan. Pendidikan intelektual ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget seseorang psikolog yang membahas tentang teori perkembangan yang terkenal juga dengan Teori Perkembangan Kognitif mengatakan ada 4 periode dalam perkembangan kognitif manusia, yaitu:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
- a) Periode 1, 0-2 Tahun (sensori motorik) : mengorganisasikan tingkah laku fisik seperti menghisap, menggenggam dan memukul.
 - b) Periode 2, 2-7 Tahun (berfikir Pra Operasional): anak mulai belajar untuk berfikir dengan menggunakan simbol dan khayalan mereka tapi cara berfikirnya tidak logis dan sistematis.
 - c) Periode 3, 7-11 Tahun (berfikir kongkrit): anak mengembangk-an kapasitas untuk berfikir sistematis.

d) Periode 4, 11 Tahun - Dewasa (Formal Operasional): kapasitas berfikirnya sudah sistematis dalam bentuk abstrak dan konsep.

5) Pendidikan kejiwaan/Hati Nuraini (Tarbiyatul Nafsiyah)

Allah SWT Berfirman dalam QS. Ali Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman” (QS. Ali Imran: 139).³⁵

Pendidikan diharapkan mampu memberikan kebutuhan emosi, dengan cara memberikan kasih sayang, pengertian, berperilaku santun dan bijak, menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan semangat tidak melemahkan. Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraininya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apa pun. Selain itu diharapkan agar peserta didik memiliki jiwa atau hati Nuraini yang kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

6) Pendidikan sosial/kemasyarakatan (Tarbiyaul Ijtimaiyah)

Pendidikan sosial merupakan aplikasi “hablumminannas”, sebagai manusia sosial yang dapat menghargai hak dan kewajiban setiap individu dan

³⁵ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfaith, 2018). QS. Ali Imran ayat 139.

masyarakat lainnya. Proses pendidikan yang ideal seharusnya mencerminkan kehidupan dan kondisi-kondisi sosial suatu masyarakat, karena program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, institusi sosial dan hubungan sosial. Yang semuanya akan memberikan arah bagi kemajuan dunia pendidikan. Oleh karena itu aspek sosial sangat penting dalam pendidikan, terutama bagi pendidikan. Kajian tentang aspek sosial dalam pendidikan bertujuan melihat dan memahami dimensi-dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat, di mana mereka hidup dan untuk apa mereka hidup. Kajian tentang kehidupan sosial dalam masyarakat dikaji supaya kita mendapatkan memahami secara menyeluruh dan komprehensif tentang aspek sosial serta hubungannya dengan pendidikan yang kita laksanakan.

7) Pendidikan Seksual (Tarbiyatul Syahwaniyah)

Pendidikan seksual merupakan pendidikan penting dalam Islam kita dapat menggunakan pendekatan preventif, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang akan menjadi ilmu pengetahuan bagi para remaja khususnya dan manusia umumnya dalam memaknai kesucian. Oleh sebab itu maka pendidikan tidak dapat dijalankan dengan hanya mengetahui, menghafalkan saja

tentang hal baik dan buruk, tapi bagaimana menjalankannya sesuai dengan nilai-nilainya. Ada beberapa bagian dalam hal ini antara lain:

- a) Mengumpulkan mereka dalam satu kelompok yang berbeda karakter.
- b) Membantu mereka untuk menemukan jati dirinya dengan memberikan pelatihan, ujian, dan tempaan.
- c) Membentuk kepribadian dengan selalu menjauhi hal yang jelek dan berpegang teguh terhadap nilai kebaikan.

c. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan.

Dasar yang menyangkut masalah ideal dan fundamental itu diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah.³⁶

Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama pendidikan Islam. Al-Qur'an dan sunnah diyakini mengandung kebenaran yang mutlak, sehingga kedua sumber ini akan dapat terus memenuhi kebutuhan manusia kapan saja dan di mana saja.

³⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005), 59.

Al-Qur'an dan sunnah telah menguraikan dengan jelas dasar-dasar pendidikan Islam sebagai berikut:³⁷

- 1) Dasar Tauhid, seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma Ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spritual. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, Ibnu Ruslan contohnya yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh keyakinan.
- 2) Dasar Kemanusiaan, adalah pengakuan akan hakikat dan martabat manusia. Hak-hak seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Yang membedakan antara seorang muslim dengan lainnya hanyalah ketaqwaannya.
- 3) Dasar Kesatuan Ummat Manusia, yang dimaksud dengan dasar ini adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah

³⁷ IBID, 61-63

halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Prinsip kesatuan ini selanjutnya menjadi dasar pemikiran global tentang nasib umat manusia di seluruh dunia. Yaitu pandangan, bahwa hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan manusia, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, tidak cukup dipikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab antara suatu bangsa dan bangsa lainnya.

4) Dasar Keseimbangan, adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya adalah merupakan dasar yang antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip keseimbangan ini merupakan landasan terwujudnya keadilan, yakni adil terhadap diri sendiri dan adil terhadap orang lain.

5) Dasar Rahmatan Lil Alamin, adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan yang berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam, hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan, untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al-Anbiya’ : 107).³⁸

d. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.

Fungsi pendidikan Islam di sini dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta

³⁸ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfarth, 2018). QS. Al-Anbiya' ayat 107.

menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah:³⁹

- 1) Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah SWT, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya.
- 2) Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).
- 3) Melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut hablumminaAllah maupun ibadah yang menyangkut hablumminannas.
- 4) Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah SAW, mencintai ahli baitnya dan cinta membaca Al-Qur'an.
- 5) Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.

e. Visi dan Misi Pendidikan Islam

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para Nabi, mulai dari Visi kerasulan Nabi Adam AS hingga kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah SWT serta

³⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntut Arah pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPI, 2016), 25.

membawa Rahmat bagi seluruh alam. Visi ini tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ankabut 16:

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَتَّقَوْهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
(١٦)

Artinya: Dan (Ingatlah) Ibrahim, ketika dia Berkata kepada kaumnya, “Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui (QS. Al-'Ankabut : 16).⁴⁰

Dan Al-Qur'an Surah Al-Anbiya 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan, untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al-Anbiya' : 107).⁴¹

Kata patuh dan tunduk dan kepada Allah SWT sebagai disebutkan didalam ayat tersebut memiliki arti yang amat luas, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dalam segala aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT, yaitu nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesastraan, kebersamaan, toleransi, tolong menolong, kerja keras, dan lain-lain. Sedangkan kata rahmat dapat berarti kedamaian, kesejahteraan, keberuntungan, kasih sayang, kemakmuran dan lain sebagainya. Pendidikan islam yang dilaksanakan harus

⁴⁰ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018). QS. Al-'Ankabut ayat 16.

⁴¹ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018). QS. Al-Anbiya' ayat 107.

diarahkan untuk mewujudkan sebuah tata kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Sejalan dengan visi Pendidikan Islam, maka misi Pendidikan Islam juga erat kaitannya dengan misi ajaran islam. Adapun misi pendidikan Islam dapat dirimuskan sebagai berikut:⁴²

- 1) Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar sepanjang hayat
- 2) Melaksanakan program wajib belajar
- 3) Menyadarkan manusia agar tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan bencana di muka bumi, seperti permusuhan dan peperangan, serta
- 4) Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi.

Selain itu visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita, harapan, dan bahkan impian semua pihak yang terlibat di dalamnya. Keberhasilan dan reputasi organisasi sangat tergantung pada sejauh mana misi yang diembannya dapat dipenuhi. Oleh karenanya, sebuah organisasi memerlukan visi dan misi yang jelas dan dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk

⁴² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005), 35.

mencapai prestasi menuju masa depan dengan berbagai keunggulannya.

3. Metode Keteladanan

a. Pengertian Metode Keteladanan

Metode keteladanan, yakni suatu metode yang memberi pengaruh atau berkontribusi terhadap terbentuknya watak atau kepribadian seseorang atau peserta didik. Kepribadian peserta didik itu terbentuk karena melihat sekaligus meniru kepribadian atau tingkah laku yang baik dari seseorang, guru atau pendidik. Nabi Muhammad SAW merupakan pendidik yang kepribadian dan tingkah lakunya sangat berpengaruh atau berkontribusi terhadap kesadaran dan kemauan masyarakat ketika itu menjadi pengikutnya atau kesadaran dan kesediaan umat manusia memeluk agama Islam.⁴³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah

Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab: 21).⁴⁴

⁴³ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palangkaraya, CV. Narasi Nara, 2020), 141

⁴⁴ Mundhofir Sanusi dkk, *Alqur'an Tajwid Warna Terjemah & Literasi* (Jakarta: Beras Alfath, 2018). QS. Al-Ahzab 21.

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW. ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran sebelum disampaikan kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang memusuhinya membantah dan menuduh bahwa Rasulullah SAW. hanyalah pandai berbicara dan tidak pandai mengamalkan. Bahkan praktek “Uswah” ternyata menjadi pemikat bagi umat untuk menjauhi semua larangan yang disampaikan Rasulullah SAW dan mengamalkan semua tuntunan yang diperintahkan oleh Rasulullah, seperti melaksanakan ibadah.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam artian, pendidik itu akan menjadi sosok yang professional apabila dia menjalankan tugasnya secara baik. Maka, guru harus menyadari bahwa dia adalah manusia yang sempurna dihadapan siswanya, karena semua perbuatan dan perkataannya ketika berada di kelas dan luar kelas menjadi cerminan bagi peserta didiknya.⁴⁵

⁴⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012) 11

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apalagi di tolak. Oleh sebab itu, seorang guru itu harus menjadi acuan atau contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena setiap gerak gerik dari seorang guru itu menjadi pusat perhatian bagi semua para peserta didiknya.

Pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya. Figur pendidik akan terpatri dalam jiwanya, perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu keteladanan yang baik, sangat penting di miliki oleh seorang guru.

Akhlik yang baik itu hendaknya harus dimiliki oleh pendidik, agar peserta didik mencontoh dan menjadi kebiasaan mereka setiap saat. Jadi, metode keteladanan yang di maksud di sini adalah suatu langkah-langkah yang ditempuh seseorang dalam proses pengajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang baik yang patut ditiru. Keteladanan disini adalah keteladanan didalam dan diluar kelas

4. Perbaikan Akhlak

Seorang guru bukan hanya menjadi sebagai pengajar yang profesional, tetapi juga harus bisa membina anak didiknya kepada hal yang baik. Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk perbaikan, membina, dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhlak merupakan perangai atau tabiat dasar. Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa perbaikan/pembinaan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan dan membina akhlak anak didik kearah yang lebih baik sehingga akhlak baik itu menjadi suatu perilaku yang mudah dan meresap dalam jiwa anak didik.

Jadi pada hakikatnya khulk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁴⁷

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandug, CV. Pustaka Setia, 2016), 265

⁴⁷ Ibid. 267

Akhlak itu bukan terlahir dari paksaan melainkan datang sendiri dari jiwa seseorang. Maka dari itu, seorang guru dalam membina akhlak anak jangan memaksakan kehendak, tetapi buatlah anak itu tersentuh atau terguga hatinya untuk berbuat yang baik.

Pembinaan akhlak ini akan berjalan dengan baik apabila gurunya memiliki akhlak yang baik. Karena anak didik cenderung meniru perbuatan yang mereka liat dengan mata mereka sendiri. Oleh karena itu keteladanan sangat erat hubungannya dengan pembinaan akhlak jika guru itu teladan dalam segala hal, tentu akhlaknya juga akan baik dan akan menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.⁴⁸

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam dan ini juga harus dimiliki oleh guru sebagai pemberi keteladanan dalam pembinaan akhlak yang baik yaitu:⁴⁹

- 1) Menjaga sopan dan santun dalam bertindak dan bertutur kata. Sikap ini mencerminkan dalam menghargai sesama sesama meskipun kadang berbeda pendapat.
- 2) Mengerti dan memahami. Sikap mengerti dan memahami perlu dibiasakan agar terjalin silaturahmi yang lebih lama dan harmonis sampai kapanpun. Bahkan sudah

⁴⁸ Syabuddin G. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh : PT. Naskah Aceh Nusantara: 2019). 197

⁴⁹ Kemenag RI 2020. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* Cetakan ke-1. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2020).125-139.

berpisahpun tetap terkenang rasa pengertian dan pemahaman di masa lampau yang sulit dilupakan begitu saja. Tentu saja mengerti dan memahami dalam kebaikan.

- 3) Mengajak ke arah kebaikan. Mengajak ke arah kebaikan ini terutama mengajak untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu mengajak beramal shalih sesuai kapasitasnya.
- 4) Lapang dada dan suka membantu.
- 5) Berlaku jujur dan adil.
- 6) Berlomba-lomba mencari ilmu. Maksudnya mampu menghidupkan semangat remaja dalam mencari ilmu terutama ilmu agama.

Jika peserta didik sudah melaksanakan keteladanan/akhlak terpuji, maka akan memetik hikmah/manfaatnya dan mencetak generasi yang islami. Selain untuk dirinya sendiri manfaat dapat dirasakan oleh keluarga dan lingkungan. Hikmah berakhlak terpuji ssebagai berikut:⁵⁰

- 1) Dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
- 2) Meneladani sifat Rasul yang memiliki akhlak mulia
- 3) Hidup lebih tenang dan tenteram

⁵⁰ Ibid 131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan panca indra. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji tentang Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak.⁵¹

Penelitian ini dapat dikategorikan kedalam penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya). Lokasi penelitian yang

⁵¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 47.

dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di MTs Nahdhatul Arifin.

Lokasi ini dipilih karena MTs Nahdhatul Arifin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren yang lingkungannya sangat religius, dan didalamnya juga terdapat pembelajaran aqidah akhlak yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dimana peserta didik di MTs Nahdlatul Arifin rata-rata bermukim di pondok. Dalam realita yang ada di MTs Nahdlatul Arifin Ambulu ini peserta didik masih kurang mengamalkan, membiasakan, menerapkan akidah dan akhlakul karimah, seperti tidak mengetahui bahwa Allah SWT, melihatnya melakukan perbuatan keburukan, tidak mementingkan syariat islam, pergaulan siswa antar siswa lain banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut tentunya menggambarkan bahwa pergaulan siswa yang tidak mukim di pondok dengan siswa yang mukim di pondok dilingkungan sekolah sangat berpengaruh. Hal ini karena interaksi dan komunikasi antara siswa menjadi faktor dalam lingkup belajarnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal

tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu⁵².

Berbagai pertimbangan tertentu tersebut misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa subjek penelitian sebagai informan, yaitu:

1. Bapak H. Turmudi selaku Komite MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Bapak Muh.Habibi, M.Pd, selaku Kepala MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Ibu Hana Sa'diyah, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
4. Bapak Iqbal Haqiqi, selaku Guru tata usaha (TU) MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
5. Bapak M Mursyid, S.Pd selaku Guru bimbingan konseling (BK) MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

6. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
7. Peserta didik MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hal yang sangat pokok di dalam penelitian, maka dari itu, dalam proses penelitian terdapat teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik dalam pengumpulan data menjadi faktor penting yang perlu dipilih dengan tepat dan sesuai agar data yang dibutuhkan peneliti selaras dengan fokus masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pra observasi, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi sebagai berikut:

1. Pra Observasi

Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kegiatan pra observasi, yaitu merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan observasi. Adanya pertemuan awal untuk menciptakan keakraban guru dengan peneliti. Dengan cara peneliti bersilaturahmi dengan guru Pendidikan agama islam di MTs Nahdlatul Arifin. Bertujuan untuk mewawancarai atau mencari

informasi secara bertahap mengenai Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak.⁵³

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Peneliti memilih menggunakan observasi terstruktur dalam penelitian ini karena peneliti merancang secara sistematis tentang hal yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Data yang didapat dari teknik ini adalah letak lokasi penelitian secara

keseluruhan yang meliputi batas-batas wilayah, kondisi obyek penelitian, serta pengamatan secara langsung tentang Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data-data yang diperoleh tahap observasi di antaranya:

- a. Penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu

⁵³ Wingston Leonard Sihombing, Dionistus Sihombing, dan Nurliani Manurung. *Supervisi Akademik Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 58.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA), 203

- b. Upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵⁵

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Di mana dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data-data yang didapat dari metode wawancara ini adalah:

- a. Penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
- b. Upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

⁵⁵ Ibid.,194

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih faktual apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait. Data yang didapat dari teknik dokumentasi ini adalah berkaitan dengan profil lembaga, struktur lembaga, foto kegiatan dan data mengenai revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa seperti kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan.⁵⁶

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi mengenai:

- a. Profil dan Sejarah MTs Nahdlatul Arifin
- b. Visi dan misi MTs Nahdlatul Arifin
- c. Denah lokasi MTs Nahdlatul Arifin
- d. Data guru MTs Nahdlatul Arifin
- e. Data peserta didik MTs Nahdlatul Arifin
- f. Foto-foto atau dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Tahapan penting dari hasil pengumpulan data untuk penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah adalah tahap analisis data. Analisis

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013),186.

data menurut *Bogdan* dan *Biklen* yang dikutip oleh *Moleong* merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data dari pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:⁵⁸

1. Reduksi data

Reduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Mengumpulkan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Pengumpulan data yang digunakan peneliti selama penelitian menggunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan menggunakan reduksi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya reduksi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok-pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun reduksi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai

⁵⁷ Nurul Hikmah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember* (Tesis, IAIN Jember, 2020), 86

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michale Huberman, and Johny Saidana, *Qualitative Data Analysis* (USA:SAGE Publishing, 2014), 15-16.

revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, peneliti menyerderhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data yakni penyajian data. Penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah tersaji terkait revitalisasi pendidikan islam

melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Penarikan kesimpulan/ *verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. tidak menutup kemungkinan apabila kesimpulan awal akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang revitalisasi pendidikan islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah proses pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data guna kebutuhan pemeriksaan atau pembanding kepada data tersebut. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁵⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisi uraian tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari tahap awal sampai akhir. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah:

a) Persiapan atau pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran objek penelitian.⁶⁰

Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya:

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian dari mulai penemuan, penentuan fokus penelitian, kemudian penyusunan

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA), 274.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)*.

dan pengajuan judul penelitian yang mana dalam hal ini peneliti memilih judul Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

2) Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Nahdlatul Arifin Ambulu, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren yang lingkungannya sangat religius, dan didalamnya juga terdapat pembelajaran aqidah akhlak yang dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik.

3) Mengurus perizinan

Tahapan berikutnya adalah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin atau surat pengantar UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menuju pihak terkait lokasi penelitian yaitu lembaga pendidikan MTs Nahdlatul Arifin Ambulu

4) Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dirasa dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian sebelum datang ke lokasi penelitian seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam, dan dokumentasi, dan lain sebagainya.

b) Pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini dikerjakan sesudah persiapan penelitian lengkap dan selesai dilakukan. Peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan penelitian mengenai Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni pra observasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan semua informan yang telah ditentukan.

c) Penyusunan laporan

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam proses penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkumpul sampai pada titik jenuh melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah data disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah.⁶¹

⁶¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil MTs Nahdlatul Arifin

a. Sejarah singkat MTs Nahdlatul Arifin

Era globalisasi membawa dampak persaingan yang semakin tajam disisi lain kondisi ini membuka peluang kerjasama yang lebih luas dengan pihak-pihak lain dalam rangka memenangkan persaingan tersebut. Dengan globalisasi di semua bidang, keunggulan komparatif menjadi kurang dapat diandalkan lagi, sehingga memaksa organisasi untuk berusaha memiliki kunggulan komparatif. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi menjadi faktor penting dalam era globalisasi ini, dan pada akhirnya sector pendidikan harus mampu menjawab tantangan tersebut.

Seiring dengan pembangunan bidang pendidikan di Indonesia, pemerintah mempunyai prioritas pembangunan SDM menjadi 5 pilar, yang salah satunya adalah perluasan dan pemerataan pendidikan. Progam perluasan dan pemerataan pendidikan ini menjadi pekerjaan besar setelah diterapkannya desentralisasi sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Dengan

diterapkannya Otonomi Daerah disertai dengan pemekaran wilayah, berakibat pada ketidak merataan jenis dan jenjang pendidikan pada satu daerah dengan daerah lain.

Mengingat hal tersebut, maka Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Arifin mendirikan MTs Nahdlatul Arifin, guna untuk menampung dan mewujudkan cita-cita pendidikan yang lebih tinggi.

Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Arifin adalah Organisasi Sosial yang bergerak dalam bidang: Pendidikan Formal, dan Pendidikan Non Formal Serta keterampilan. Bidang Sosial, Bidang Pendidikan anak-anak dibekali ketrampilan yang bekerja sama dengan Masyarakat Sekitar, yang tidak kalah pentingnya pendidikan agama Diniyah juga diterapkan di Yayasan Pendidikan

Islam Nahdlatul Arifin. Sehubungan dengan hal tersebut, itu juga merupakan salah satu yang melatar belakangi dibentuknya Mts Nahdlatul Arifin di Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Arifin.

Didalam menghadapi era globalisasi dan derasnya arus informasi, maka pendidikan sangat menempati posisi penting untuk menghadapi tantangan tersebut dengan menyadari akan pentingnya pendidikan Islam yang terarah dan terpadu antara intelektual dan akhlaqul karimah maka Pada tanggal 11 Desember 2015 melalui rapat para praktisi dan tenaga pendidikan guna memberikan legalitas formal, maka dibentuklah Badan Hukum dengan notaris

BAMBANG ANOM WIDYO PUTRO, SH., M. Kn yaitu “Yayasan PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN” ” dengan nomor akte 57.

Pada tanggal 01 Maret 2018 melalui rapat Pengurus Yayasan dan segenap tokoh masyarakat maka menyepakati dan memutuskan didirikanlah Sekolah tingkat lanjutan Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah NAHDLATUL ARIFIN disingkat “MTs NAHDLATUL ARIFIN”.⁶²

b. Profil MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.1

Profil Mts Nahdlatul Arifin⁶³

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Naman Sekolah	MTs Nahdlatul Arifin
2.	Nomor Statistik Sekolah	121235090235
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Kabupaten	Jember
5.	Kecamatan	Ambulu
6.	Desa	Sumberejo
7.	Jalan	Watu Ulo Kedungkaji Sumberejo
8.	Kode Pos	68172
9.	Telepon	085139072432
10.	Email	mtsnahdlatularifin123@gmail.com
11.	NSS	121235090235
12.	NPSN	69994773
13.	Status Sekolah	Swasta

⁶² Turmudi, Komite madrasah, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Senin, 13 Februari 2023

⁶³ Data dokumentasi, MTs Nahdhatul Arifin, Senin, 13 Februari 2023

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
14.	Surat Keputusan Akreditasi	B
15.	Tahun Berdiri	2018
16.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17.	Bangunan Sekolah	Swasta
18.	Lokasi Sekolah	Jl. Watu ulo Sumberejo
20.	Ijin Operasional	AHU-0033744.AH.01.04
21.	Status Tanah	Akte Wakaf
22.	Luas Tanah	3,650 m^2
23.	Luas Seluruh Bangunan	1,500 m^2

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nahdlatul Arifin⁶⁴

a. Visi MTs Nahdlatul Arifin

“Unggul dalam Prestasi, Berpijak pada Iman dan Taqwa

Indikator Visi MTs Nahdlatul Arifin:

- 1) Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah.
- 2) Terlaksananya interkasi sosial antar warga madrasah dan masyarakat sekitar.
- 3) Terlaksananya pengembangan Standar Isi/Kurikulum.
- 4) Terpenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

⁶⁴ Hana Sa'diyah, Waka Kurikulum, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, Senin, 13 Februari 2023

- 5) Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional.
- 6) Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standar pelayanan minimal (SPM).
- 7) Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

b. Misi MTs Nahdlatul Arifin

Untuk mewujudkan Visi MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Kabupaten Jember merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Mancetak Muda-Mudi Yang Sadar Pendidikan Islam, dan sebagai lembaga yang memprioritaskan IMTAQ, akhlak mulia, intelektual, akademik, yang memiliki skill yang diharapkan kita bersama.
- 2) Menyiapkan lulusan yang memiliki kepribadian religius dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membekali anak-anak didik kemampuan intelektual dan kemampuan akademik yang mampu untuk bekal dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa.

c. Tujuan MTs Nahdlatul Arifin

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Kabupaten Jember adalah: Mencetak muda-mudi yang sadar pendidikan islam dan sebagai

lembaga yang:

- 1) Memberikan kemudahan akses pendidikan menengah di Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin dan masyarakat yang berada di daerah jauh jarak jangkauannya dari MTs/SMP yang sudah ada.
- 2) Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud Pembangunan Pendidikan Nasional khususnya bidang pendidikan formal tingkat MTs.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama.
- 4) Turut serta membantu pemerintah dalam usaha mensukseskan program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun.

3. Sasaran, Perangkat Organisasi, Personalia dan Petugas Harian Mts Nahdlatul Arifin

a. Sasaran MTs Nahdlatul Arifin

Sasaran MTs NAHDLATUL ARIFIN adalah untuk memberikan kesempatan luas kepada masyarakat sebagai upaya melayani kebutuhan masyarakat dan membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan dan dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 2.

b. Perangkat Organisasi, Personalia dan Petugas Harian Mts Nahdlatul Arifin

Badan Pembina : 1. H. AMIN HASBY
2. H.NUR KHOLIK

Badan Pelaksana Yayasan

Ketua : MUH SULTON BAHU'UDIN
Sekretaris : BAHRUL ULUM
Bendahara : Hj JUWAIRIYAH
Ketua Bidang I : H. MAULANA IBRAHIM
Ketua Bidang II : H.MURSYID
Ketua Bidang III : H. TURMUDI

4. Stuktur Organisasi MTs Nahdlatul Arifin



5. Pendidik dan tenaga kependidikan MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.2
Data pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin⁶⁵

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar	Ket
1	Muh. Habibi, M.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris	S2
2	Taufiqurrohman, M.Pd	Wakil Kepala	PKn	S2
3	Hana Sa'diyah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Seni Budaya	S1
			Al-Qur'an Hadist	
4	Sugeng Riadi, S.Pd.	Waka Humas	Bahasa Inggris	S1
			Seni Budaya	
5	Agus Sangidun, S.Pd.	Waka Sarpras	Penjaskes	S1
			PKn	
6	M Mursyid, S.Pd.	Waka Siswa	Bahasa Jawa	S1
			Aswaja	
7	Vivi Widya Safitri, S.Pd.	Guru	Matematika	S1
8	Nur Devi Melianda, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia	S1
9	Masykur Hasyim,	Guru	BMK	S1

⁶⁵Data dokumentasi, MTs Nahdlatul Arifin, Senin, 13 Februari 2023

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar	Ket
	S.Pd.		Bahasa arab	
			SKI	
10	Anni Afifah, S.Pd.	Guru	Matematika	S1
11	Fuad Hasanudin, S.Pd.	Guru	IPS	S1
			Prakarya	
12	Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd.	Guru	Bahasa Arab	S1
			Fiqih	
13	Nurul Asyifa, M.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	S1
14	Luthfiah Arini, S.Pd.	Guru	Prakarya Akidah Akhlak	S1
15	Siti Masruroh, S.Pd.	Guru	IPA	S1
16	Yugi Saputro, SE	Guru	SKI	S1
			Aswaja	
17	Muhammad Ibnu S.	Guru	PJOK	SMA
18	Iqbal Haqiqi	Staf TU	-	SMA

6. Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Arifin⁶⁶

No	Nama SarPras	Jumlah	Satuan
1	Ruang Kelas	7	Ruang
2	Ruang Serba Guna	1	Ruang
3	Ruang UKS	1	Ruang
4	Ruang Lab. Media	1	Ruang
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Ruang
6	Ruang Lab. IPA	1	Ruang
7	Ruang Kesenian	1	Ruang
8	Ruang BK	1	Ruang
9	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
10	Ruang Toilet	3	Ruang
11	Ruang Kantin Madrasah	1	Ruang
12	Ruang OSIS	1	Ruang
13	Ruang Waka	1	Ruang
14	Ruang Komite Madrasah	1	Ruang
15	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang
16	Lahan Parkir	50	M ²

⁶⁶ Data dokumentasi, MTs Nahdlatul Arifin, Senin, 13 Februari 2023

No	Nama SarPras	Jumlah	Satuan
17	Lapangan Upacara	50	M ²
18	Ruang Gudang	1	Ruang
19	Lapangan Bola Volly	50	M ²

7. Peserta didik MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.4
Data Peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Arifin⁶⁷

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AFIFATUL AZIZAH	P
2	AHMAD FAJAR SHODIQ	L
3	AHMAD MAHKUN NAZAR	L
4	ARINA NURIL AULIA	P
5	AZIFATUL AZKIYAH	P
6	AZZAHRO NURUN NAZILAH	P
7	BILQIS OLIVIA	P
8	BIMA SEKTIAWAN	L
9	DELVIN ALVIANO	L
10	DIAH AYU PERMATA	P
11	DIYANA PUTRI WULANDARI	P
12	FATHUL HIKAM	L
13	HENNY OKTAVIA LAILATUL JANNAH	P
14	IBNU MUSAWA	L
15	INTAN NI'MATUL TOYIBAH	P
16	JAUKI NURIL AZAM	L
17	KEVIN CANDRA PRATAMA	L
18	KHIRZIL ALFIAN	L
19	LAELATUZZAKIYYAH	P
20	LAILATUL KHUSNA AL ADAWIYA	P
21	LUTFI IBNU KHAMDAN	L
22	M. ASHFA AULADIN	L
23	M. FAJRI FADILLAH	L

⁶⁷ Data dokumentasi, MTs Nahdlatul Arifin, Senin, 13 Februari 2023

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
24	M. FARHAN AL FARIZI	L
25	M. FATAN ULIL Wafa	L
26	M. FATHURROHMAN	L
27	M. RIFKY ARDIANSYAH	L
28	M.FAHIM MAULANA	L
29	M.NAUVAL LABIB	L
30	M.RAFATUL ANWAR	L
31	MAYOGICK	L
32	MIFTAHUL HUDA	L
33	MUHAMMAD ALDO	L
34	NAFA AMILATUL M	P
35	NAJWA ZAHIROH	P
36	NOVAL WIRAHADI K	L
37	NUFAIL ILMI	L
38	PUTRA KHAIDAR	L
39	QUROTAL A'YUN AL-HASANAH	P
40	RADITIYA HANANAFI	L
41	REVAN TEGUH PRAYOGA	L
42	RIDO ANGGORO	L
43	RISALATUL FIRDAUS	P
44	TALITHA ANINDYA PUTRI	P
45	M.FARDAN AL HABIB	L

Tabel 4.5
Data Peserta didik kelas VIII MTs Nahdlatul Arifin⁶⁸

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AERA AFLAHINNIDA	P
2	AFRIANO RAMADHANI	L
3	AHMAD RADITIYA	L
4	AHMAD RAFI'UDDIN	L
5	AJENG SETYONINGTIAS	P
6	ALVI AZQYYATUL FIQRIYAH	P
7	ANISA SIAMI RAMADANIYA	P
8	AUDRY ZAHRA RAMADHANI	P
9	AUSILLYA REVANESYA	P
10	AWWALIYATUS SAADAH	P
11	AZRIEL ALFATAH	L
12	DECA VEBRIANA	P

⁶⁸ Data dokumentasi, MTs Nahdlatul Arifin, Senin, 13 Februari 2023

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
13	DEWI HAPSHOH AGUSTINE	P
14	DHIANDI DIO PRANATA	L
15	DIANA VERY HAMZAH	P
16	FELLIK EGA SAPUTRA	L
17	FITRIYAH ZAKIATUS SHOLEHA	P
18	HELENA ARSYA RISKIA	P
19	ISNAN SYAHRUL MUBAROK	L
20	KHAIRA AZZAHRA	P
21	LATIF NUR FATONI	L
22	MOCH. UNAIS ALI RIFQI	L
23	MUHAMAD TIRTA FIRDAUS	L
24	MUHAMMAD ILHAM ADITYA P	L
25	MUHAMMAD ROZIQ	L
26	NADA NAVISA RIZQY SHOFA	P
27	RAFA ZAKARIA	L
28	RAHMAT HIDAYAT	L
29	RITA ANGGRAENI FIRDANI	P
30	ROBIT ABDUL HASAN	L
31	SALMA ALIFIA AZIZAH	P
32	SIFA NURAINI	P
33	TIARA NUR ZAHIRA	P
34	VIA PUSTPITASARI	P
35	YOKIE NOVAL AL HEVAN	L
36	MUHAMMAD RIDHO KURNIAWAN	L

Tabel 4.6
Data Peserta didik kelas IX MTs Nahdlatul Arifin⁶⁹

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
01	ALFI NURUL KHAYATI	P
02	ALFY ZAHRO`UL FAKHIROH	P
03	ANISA TULLUTFIAH	P
04	ARIIL FIRDAUS	L
05	ATANIA AMIROTUL LISA	P
06	AZ-ZAHRA NAZA AYDINA	P
07	DEWI LAILATUL MUBAROKAH	P
08	ELMA AZMINAHTUS ZAHRO	P
09	FAHRI ANDIKA RAHMAN	L
10	FAHRI GUSTAF IRAWAN	L
11	HERA APRILLIA	P

⁶⁹ Data dokumentasi, MTs Nahdlatul Arifin, Senin, 13 Februari 2023

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
12	IHSAN FAHMI RAMADHAN	L
13	ILHAM ADITYA NUR ROHMAN	L
14	ISTI NGANAH	P
15	LAILA AYU SAPUTRI	P
16	LULU WANDA ATTIQOH	P
17	LUTVITA PURNAMA SARI	P
18	M. AFDHAL ARDIANSYAH	L
19	M. IBNU MUBARROK AL FIRDAUS	L
20	M. NAJMI MUTANASIK	L
21	MASNA AISYATUL NI'MAH	P
22	MUHAMMAD ABDUL WAFI	L
23	MUHAMMAD MARZUKI	L
24	MUHAMMAD SABIL ROSYAD	L
25	NAFI KHOTUR ROHMAH	P
26	NANDA KAMILATUL HASANAH	P
27	NGAZIZATUL MASRUROH	P
28	RAHMAT MUNIR IHSAN	L
29	SABIL RASYAD	L
30	SAGAF MAHALLI MURIA	L
31	SENJA APRILIA SETIA PUTRI	P
32	UMI MAULIDA SAFIRA	P
33	VIRA SETIYA HANI	P
34	ZAHROTUL AULIYA	P
35	ZHAIN NUR ROHMAN	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti kemudian menyajikan pengetahuan yang diperoleh di lapangan dalam bentuk mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasi sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait dan mendukung penelitian ini.

Dibawah ini adalah hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan perolehan observasi, wawancara maupun dokumentasi bisa disediakan informasi mengenai revitalisasi pendidikan islam melalui

metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa di MTs Nahdlatul Arifin yaitu:

1. Penerapan Metode Keteladanan Dalam Rangka Memperbaiki Akhlak Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral dan kepriadian remaja yang berakhlakul karimah. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan remaja, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik.

Hasil wawancara dari Bapak Muh. Habibi, M.Pd selaku kepala MTs Nahdlatul Arifin tentang penerapan metode keteladanan Rasulullah SAW mengatakan bahwa:

“Metode keteladanan merupakan suatu metode pendidikan yang digunakan seorang pendidik, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran mbak dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswanya, jika kita sebagai guru istiqomah dalam menjalankan peran keteladanan insyaAllah kita akan berhasil, disinilah kita dituntut untuk mengamalkan salah satu semboyan Pendidikan yaitu *Ingarso sungtulodo*, guru di madrasah kami sangat menekankan dan mengupayakan supaya keteladanan betul-betul dilakukan dengan penuh sadar diri dan tanggung jawab, seperti mencontohkan cara beribadah yang sesuai dengan agama, disiplin, berkata jujur dan mengajarkan tutur kata yang lembut dan penuh perhatian agar bisa menyentuh jiwa siswa dengan pola-pola komunikasi tersebut khususnya dalam pembinaan akhlak dan mengajarkan untuk tidak berbuat keji seperti mengkonsumsi obat terlarang, dan minuman keras, melarang anak-anak agar tidak melakukan buli-membuli dengan siswa yang lain, karena kenakalan remaja sangat rentan dengan siswa, maka penjagaan yang kami

lakukan agar siswa tidak berkelahi.”⁷⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode keteladanan adalah salah satu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam membina atau mendidik peserta didiknya dengan mengamalkan salah satu semboyan yaitu *ingarso sungtulodo* dan menerapkan nilai-nilai karakter yang baik, baik itu diajarkan secara langsung oleh para pendidik maupun dalam bentuk aktifitas para pendidik sehari-hari di lingkungan madrasah.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd sebagai wali kelas di MTs Nahdlatul Arifin dengan memberikan tauladan kepada siswa bahwa:

“Saya selaku wali kelas tentunya saya selalu memberikan nasihat pada anak-anak saya supaya tetap belajar yang rajin, selalu semangat dalam belajarnya. Dan harus memahami karakter anak-anak mbak apalagi di sini siswanya campuran ada yang tidak mondok dan ada yang anak pondok mbak, itu sangat berpengaruh dalam pergaulan. Yang kedua sebagai wali kelas tidak hanya mengajar saja akan tetapi saya memberi contoh yang baik terhadap anak-anak agar mereka dapat menirunya, seperti disiplin waktu, berkata jujur, berlaku sopan santun terhadap sesama guru, dan bertanggung jawab. Keteladanan siswa/siswi menjadi hal yang pokok dengan tujuan merubah cara berperilaku dan berbicara, terutama para siswa kelas IX yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Memberikan dasar yang kuat dengan penekanan-penekanan agar mereka bisa menyerap ilmu yang sudah diberikan serta bisa mengaplikasikan dalam setiap harinya.

Pembiasaan atau kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di MTs Nahdhatul Arifin ini melalui kegiatan yang sudah terprogram setiap tahunnya mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam, khusus kelas IX mengadakan kegiatan triwulan seperti istighosah dan tahlil bersama di rumah anak-anak yang tidak mondok yang mana siswa-siswi akan mendapatkan nilai tambahan dari guru. sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan tentunya sudah dihimbau terlebih dahulu,

⁷⁰ Muh. Habibi, Kepala MTs Nahdlatul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, Kamis, 21 September 2023

bahwasanya kegiatan tersebut harus diikuti oleh semua siswa, jadi jika ada siswa yang tidak mengikutinya akan ada tindak lanjut dari guru. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan pembiasaan dengan cara guru bergantian untuk memimpin kegiatan membaca surah al waqiah dan membaca doa mau belajar untuk membiasakan para siswa-siswi disiplin dan hikmah dalam proses pembelajaran, sholat dhuha berjamaah yang dipisah antara laki-laki dengan Perempuan yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, kemudian adanya hafalan surat-surat pendek yang dilakukan pada waktu jam istirahat khusus kelas IX untuk mendapatkan nilai tambahan kelulusan, dan dalam proses akhir pembelajaran siswa-siswi membaca Asmaul Husna dan ditutup dengan doa akhir pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam terakhir.

Selanjutnya itu kedisiplinan, pertama saya sebagai guru apalagi guru kelas harus tampil rapi, supaya ditiru anak-anak. Jadi anak-anak ketika seragamnya dikeluarkan dan tidak memakai atribut sekolah maka akan saya tegur mbak. Termasuk juga saat jam masuk harus tepat waktu, apalagi hari senin mbak waktunya upacara semua guru sudah harus datang lebih awal supaya dijadikan contoh oleh murid. Kalau ada yang terlambat pasti ada guru yang memberikan sanksi seperti di suruh membersihkan halaman sekolah, lari-lari mengelilingi halaman sekolah sebanyak 7 kali mbak, setelah itu anak-anak yang terlambat mengisi buku pelanggaran yang bertujuan untuk mengetahui siswa-siswi yang sering telat dan memudahkan para guru untuk mengurangi keterlambatan siswa-siswi. Dalam hal lain yaitu tentang kejujuran mbak, guru selalu menerapkan pada siswa jika saat ujian berlangsung supaya mengerjakan sendiri sebisanya untuk mengukur kemampuan mereka. jika izin untuk ke kamar mandi ya harus kembali ke kelas. Untuk sikap santunnya dari segi bicaranya harus sopan, santun kepada siapapun, prilakunya juga harus baik. Ketika ada guru yang lewat mereka juga berjabat tangan. Untuk sikap malu siswa disini juga malu jika mereka datang terlambat, kemudian ada rasa malu jika hasil belajarnya rendah, dengan begitu siswa menjadi semangat untuk terus belajar. Kemudian siswa yang berdua dengan lawan jenis mereka sudah tau bahwa itu bukan muhrimnya, tapi sebagai guru saya tetap selalu memberikan nasihat pada mereka bahwa hal seperti itu bukan muhrimnya, yang penting mereka mengetahui batasannya.”⁷¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru memberikan dasar yang kuat dengan penekanan-penekanan agar mereka bisa menyerap ilmu. Memberi contoh yang baik terhadap anak-

⁷¹ Umi Alfiatun Ni'mah, Wali Kelas IX MTs Nahdlatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Kamis, 21 September 2023

anak agar mereka dapat menirunya, seperti disiplin waktu, berkata jujur, berlaku sopan santun terhadap sesama guru, dan bertanggung jawab. Keteladanan siswa/siswi menjadi hal pokok dengan tujuan merubah cara berperilaku dan berbicara.



Gambar 4.1
Surah Al-Waqi'ah

Sedangkan menurut ibu Lutfiah Arini Satya selaku guru aqidah akhlak di MTs Nahdlatul Arifin mengenai penerapan keteladanan mengatakan:

“Guru memberikan teladan kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Seperti Pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilakukan di MTs Nahdhatul Arifin ini melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogram setiap tahunnya mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam, mengikuti kegiatan isra’ mi’raj, maulid Nabi SAW, pondok romadhon, kegiatan triwulan, maupun pembiasaan langsung yang dilakukan guru baik itu guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum. Seperti setiap pagi melaksanakan apel pagi lalu murid-murid salim pada semua dewan guru, lalu guru secara bergantian memimpin untuk membaca surah Al-Waqi’ah dan doa akan belajar sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, dan dalam proses akhir pembelajaran siswa-siswi membaca Asmaul Husna dan ditutup dengan doa akhir pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam terakhir mbak

Guru harus menerapkan kedisiplinan mbak. Yang mana meliputi, disiplin dalam baris berbaris, guru ketika waktu upacara ya harus ikut semua mbak, datang lebih awal dan mengikuti apel pagi setiap hari, membiasakan untuk berjabat tangan dengan semua dewan guru, lalu disiplin waktu dalam pembelajaran, kalau waktu pembelajaran di mulai guru tidak boleh membuka/memainkan *handphone* kecuali memang ada kepentingan yang diharuskan untuk membuka HP. Hal ini dilakukan demi siswa-siswi kami disiplin dan patuh peraturan madrasah. Untuk perilaku jujur selalu saya terapkan disaat anak-anak

ujian saya menghimbau bahwa untuk mengerjakan sendiri karena malaikat sudah mengawasi kalian, jadi mereka mengerjakan dengan jujur, jika ada siswa yang mencontek ya ditegur, Untun santun juga bahwa apabila berbicara dengan siapapun saya selalu mengajarkan pada anak-anak supaya bicara baik, saya selalu menerapkan kata tolong, permisi dan maaf".⁷²

Hasil wawancara diatas dipertegas oleh bapak Yugi Saputro, sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam Bahwasannya

"Pembiasaan yang sering dilakukan kepada siswa-siswi mbak yaitu meneladani perilaku dan semua perkataan nabi Muhammad SAW dalam islam. Sebagai guru saya tidak hanya mengajar saja mbak, tetapi juga memberi contoh baik terhadap murid agar mereka mengikutinya dengan baik. Seperti ikut melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Disiplin waktu, berangkat sekolah guru setidaknya harus lebih pagi dari murid jangan sampai terlambat. Untuk contoh yang saya berikan kepada anak-anak seperti berbicara dengan baik pada siapapun itu, dan siswa sudah menerapkannya jika ada yang berkepentingan dengan murid lain mereka permisi dulu izin dulu, tidak langsung masuk. Begitupun jika diruang guru dengan baiknya anak-anak mengucapkan salam dan permisi, dengan orangtuanya juga baik, pada intinya semuanya memiliki sikap santun baik dengan guru, ibu kantin, orang tua".⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, guru melaksanakan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogram setiap tahunnya, maupun pembiasaan langsung yang dilakukan guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum. Siswa-siswi meneladani perilaku dan semua perkataan Nabi Muhammad SAW dalam islam.

Sedangkan menurut Ibu Hana Sa'diah selaku guru Al-qur'an Hadits mengatakan bahwa:

"Kita sebagai guru agama di madrasah harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar Pendidikan nasional dengan tujuan guru itu

⁷² Lutfiah Arini, Guru Aqidah Akhlak kelas IX MTs Nahdhatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Kamis, 21 September 2023

⁷³ Yugi Saputro, guru SKI Kelas IX MTs Nahdlatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Kamis, 21 September 2023

lebih berwibawa menjadi tauladan bagi anak-anak yang menampilkan sosok pribadi muslim, rapi, rendah hati, penyayang dan berakhlakul karimah mbak. Anak-anak diusia sekarang itu masih labil, makanya kita sebagai guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mengajarkan keterampilan fisik, bukan hanya ditunjukkan saja mbak, akan tetapi guru-guru juga harus mempraktekkan terlebih dahulu agar anak-anak bisa mencontohnya, jika guru sudah berperilaku baik maka secara tidak langsung sudah bisa meningkatkan karakter anak-anak dengan cara menjadi tauladan bagi mereka dengan cara guru harus mempunyai kemampuan untuk memahami karakter peserta didik. Saya sama suami mengajar disini, saya tetap menunjukkan sikap profesional, tidak berduaan di dalam kantor, ada batasan-batasan ketika mau mengobrol dengan lawan jenis, agar siswa pun juga mengikuti bagaimana etika ketika sedang mengobrol dengan lawan jenis. Selalu berpakaian rapi, dimana kita sebagai seorang Perempuan harus memakai hijab yang sesuai syariat, tidak dandan yang terlalu tebal”

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwasannya dalam menerapkan metode keteladanan sebagai guru bukan hanya menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi sebagai guru Agama harus mempraktekkan terlebih dahulu agar peserta didik dapat mencontohnya. Seperti berpakaian rapi dan etika mengobrol dengan lawan jenis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



4.2 Asmaul Husna

Sebagaimana hasil wawancara terhadap Bilqis Olivia selaku peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Arifin tentang penerapan keteladanan mengatakan bahwa:

“Para dewan guru disini sudah menekankan pembiasaan yang sudah

terprogram dimadrasah ini mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, pondok romadhon. Kalau kegiatan keagamaan setiap harinya itu guru agama maupun guru umum ikut melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah bareng sama murid-murid di masjid, saya kalau nggak halangan selalu ikut mbak, soalnya kalau nggak ikut kita tidak bisa mendapatkan nilai tambahan mbak. Terus guru secara bergantian memimpin tahlil dan doa bersama di maqom muassis, memimpin pembacaan surah al waqiah sebelum pembelajaran dimulai dan membaca asmaul husna ketika selesai pembelajaran. Kalau masalah disiplin saya melaksanakan dengan baik nggak pernah terlambat, berpakaian selalu rapi. Saya juga sudah menerapkan perilaku jujur mbak ketika ulangan harian atau ujian, tapi kadang juga kalau ga bisa ngerjakan ya tanya ke teman-teman. Tapi seringnya ngerjakan sendiri soalnya guru-guru juga selalu bilang ke anak-anak usahakan supaya tidak menoleh kanan-kiri, ketika Pelajaran kalau izin kek kamar mandi ya balik lagi ke kelas mbak. Para dewan guru juga memberi contoh kepada kami perilaku yang sopan dan santun dalam berbicara terhadap siapapun, saya sudah menerapkan perilaku yang baik dengan guru, orangtua dan dengan sesama teman, jadi jika di sekolah ketemu dengan guru menyapa, menunduk maupun menghampiri untuk salim”.⁷⁴

Pernyataan sama diungkapkan oleh Latif Nur Fatoni siswa kelas

VIII MTs Nahdlatul Arifin mengatakan:

“Di MTs ini bukan hanya guru agama saja mbak yang melaksanakan sikap keteladanan, akan tetapi semua guru yang ada disini selalu menekankan pembiasaan yang sudah terprogram, seperti ikut merayakan peringatan hari besar islam, ikut melaksanakan kegiatan triwulan khususnya guru agama, ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimasjid, ikut tahlil dan doa bersama di maqom muassis. dalam setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai guru-guru juga ikut membaca surah Al-Waqiah bersama dan membaca Asmaul Husna ketika selesai pembelajaran. Para dewan guru juga menerapkan kedisiplinan yang baik dalam sehari-hari mbak karena kalau masalah kedisiplinan itu sangat ketat, apalagi kalau sudah kelas VIII saya dulu juga pernah telat, mbolos bahkan sering alfa mbak, tapi sekarang udah nggak, takut nggak naik kelas mbak, hehehe. Masalah kejujuran terkadang saya sudah menerapkan, kalau ulangan sulit gitu ya terpaksa tanya ke anak-anak dengan bisik-bisik, hehehe kan susah mbak saya bingung, dan jika izin ke kamar mandi saya maupun anak-anak juga langsung kembali ke kelas. Guru-guru juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada kami, sopan dan santun dalam

⁷⁴ Bilqis Olivia, Peserta didik Kelas VII MTs Nahdlatul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, Rabu, 20 September 2023

berbicara, kadang guru-guru kalau ngajak ngobrol itu pakai boso kromo inggil mbak, jadi saya jawabnya juga pakai boso kromo, akhirnya menjadi kebiasaan ngobrol sama orang yang lebih tua pakai boso kromo inggil,”⁷⁵

Pernyataan sama diungkapkan oleh Muhammad Sabil Rosyad siswa kelas IX mengatakan:

“Para dewan guru di sini sudah menerapkan keteladanan dalam pembiasaan sehari-hari mbak, tapi masih ada beberapa guru yang masih belum membiasakannya

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru menekankan pembiasaan yang sudah terprogram di madrasah, seperti contoh ikut melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, memimpin tahlil dan doa Bersama di maqom muassis Pon Pes Nahdlatul Arifin, memimpin pembacaan surah al waqiah dan asmaul husna. Menekankan sikap kedisiplinan yang baik, disiplin dalam baris-berbaris, waktu upacara dan apel pagi setiap hari.



Gambar 4.3
Pembacaan Surah Al-Waqi'ah

2. Upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk

⁷⁵ Latif Nur F., Peserta didik Kelas VIII MTs Nahdlatul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, Rabu, 20 September 2023

membantu mengarahkannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Oleh karena itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina dan dipersiapkan, untuk menjadi manusia yang kokoh iman dan islamnya harus mempunyai etika yang berahlakul karimah, baik kepada guru maupun kepada yang lainnya.

Hasil wawancara dari Bapak Muh. Habibi, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin mengatakan bahwa:

“Kalau membahas tentang etika siswa, di MTs ini sangat beragam mbak, karena MTs ini berada dibawah naungan pondok pesantren jadi muridnya dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, apalagi pergaulan anak-anak yang mondok dan yang nduduk sangat berpengaruh. Maka dari itu kita sebagai guru bukan berarti harus diam. Pasti ada teguran atau hukuman-hukuman yang diberikan. Setiap pelanggaran hukumannya berbeda-beda mbak, kalau emang kasusnya sudah berat yang pertama dikasih peringatan lisan dan hukuman ringan jika tidak ada perubahan pihak sekolah memberikan SP (Surat Peringatan) dan kalau masih mengulangi lagi ya terpaksa kita keluarkan dari maadrasah ini mbak, tapi untuk saat ini Alhamdulillah anak-anak setelah diberi hukuman, mereka menjadi lebih baik dan disiplin, dan tidak melanggar peraturanmadrasah lagi, karena saya selalu memberikan motivasi dan ceramah mengenai akhlak- akhlak Rasulullah SAW, dari situlah mereka menyadari akan arti kebaikan.”⁷⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya, etika siswa di MTs Nahdlatul Arifin sangat beragam, karena MTs ini berada dibawah naungan pondok pesantren yang muridnya dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, pergaulan peserta didik yang bermukim di pondok dan yang tidak bermukim di pondok sangat berpengaruh.

⁷⁶ Muh. Habibi, Kepala MTs Nahdlatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Selasa, 03 Oktober 2023

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd sebagai guru Aqidah akhlak di MTs Nahdlatul Arifin tentang memperbaiki akhlak siswa mengatakan:

“Dimana-mana yang namanya siswa itu sudah jelas bermacam macam tentang etikanya dalam bergaul mbak, apalagi di MTs ini siswanya ada yang nduduk juga jadi bersikap lebih. Setiap 3 bulan sekali kita para guru melakukan razia dadakan mbak, jadi kita tau siapa yang sering membawa Hp, makeup, rokok ke sekolah, langsung kena rampas. Peraturan yang dilanggar oleh siswa biasanya terkait seragam mbak, karena mereka sering mengeluarkan baju yang seharusnya dimasukkan, terkadang juga pemakaian atribut sekolah yang tidak lengkap. Untuk siswa yang masuk bk ini karena ada masalah. Tentunya saya sebagai guru terutama menjadi guru Aqidah akhlak harus sering menasehati kepada anak-anak. Kita nasehati supaya tetap mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah, untuk anak yang bertengkar kita dekati dulu apa masalahnya sampai bertengkar seperti itu, dan tentu jangan sampai diulangi lagi hal seperti itu. Untuk siswa yang pacaran, yang berduaan dengan lawan jenis, saya selalu memberikan nasihat pada mereka bahwa hal seperti itu bukan muhrimnya dan tidak baik. di MTs ini ada yang baik, sabar, biasa dan juga ada siswa yang keras, maka dari itu, dari pihak guru sering memberikan teguran kepada siswa yang perilaku kurang baik, dan memberikan hukuman-hukuman yang berbeda kepada anak-anak, ada yang memberikan hukuman berbentuk materi, dan ada pula hukuman yang berbentuk fisik, dan ada pula yang menggunakan pendekatan kepada siswa tersebut, dengan adanya pendekatan tersebut menjadikan anak-anak lebih mengedepankan akhlaknya.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannnya, tidak semua peserta didik mempunyai etika yang baik, maka dari itu, dari pihak guru sering memberikan teguran kepada peserta didik yang beretika kurang baik, dan meberikan hukuman-hukuman yang berbeda kepada peserta didik yang sesuai dengan pelanggaranya, ada yang memberikan hukuman berbentuk materi, dan ada pula hukuman yang berbentuk fisik, yang menjadikan peserta didik

⁷⁷ Umi Alfiatun Ni'mah, Wali kelas IX MTs Nahdlatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Selasa, 03 Oktober 2023

lebih mengedepankan akhlaknya.

Selain itu bapak Mursyid Selaku guru BK di MTs Nahdlatul Arifin

Menambahkan:

“Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu macam-macam mbak, seperti pada pakaian, sering kali siswa melanggar terkait baju yang seharusnya dimasukkan tetapi mereka keluarkan. Terkadang juga siswa yang datang ke sekolah itu terlambat mbak dan atribut siswa yang tidak lengkap. Ada juga yang masih bawa handphone padahal di madrasah ini sudah dilarang untuk membawa handphone. Terus merokok, untuk anak-anak yang nduduk itu mbak yang paling rawan sekali membawa rokok kesekolahan. Untuk siswa yang melanggar tidak langsung diberi hukuman, akan tetapi dipanggil dan ditanya terlebih dahulu kenapa mereka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, kemudian sebagai guru bk saya menasehati anak-anak dulu. Apabila siswa tidak bisa dinasehati dalam artian tetap melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi, seperti disuruh membersihkan halaman sekolah dan membersihkan kamar mandi, siswa yang masuk ke ruangan BK harus mengisi buku pelanggaran mbak, yang bertujuan untuk mengetahui siswa-siswi yang sering melanggar dan memudahkan para guru untuk mengurangi pelanggaran tersebut. Sebagai guru bimbingan dan konseling juga selalu ada kerjasama dengan guru pendidikan agama ketika ada acara keagamaan di sekolah. Jadi tidak menangani sendiri, bahkan semua pihak yang ada di sekolah tentu saling bekerjasama. Dan siswa yang pernah melanggar tentu ada perubahan, karena sejauh ini siswa yang berada di sekolah mereka mampu dibimbing dan dinasehati. Dan nasehat yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru diterima dengan baik. Jadi yang awalnya siswa melakukan pelanggaran mereka berubah dan menjadi taat dan patuh sehingga mereka mempunyai perilaku yang baik”⁷⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bermacam-macam seperti kedisiplinan seragam, datang ke sekolah terlambat, akan tetapi setelah dinasehati oleh guru siswa terdapat perubahan dan tidak mengulangi kembali.

⁷⁸ Mursyid, Guru BK MTs Nahdlatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Selasa, 03 Oktober 2023

Sebagaimana hasil wawancara terhadap Bilqis Olivia selaku peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Arifin mengatakan bahwa:

“Di MTs ini kan siswanya campuran ya mbak, ada yang nduduk ada yang mondok, Tindakan yang dilakukan siswa yang kurang baik disekolah yang paling sering itu tidak mengikuti aturan-aturan yang di perintahkan guru mbak, seperti sering terlambat, mbolos, bahkan ada yang sampai merokok. Meskipun dari guru memberikan hukuman kadang dari salah satu teman kita masih ada yang melanggar, biasanya anak-anak yang melanggar tidak langsung diberikan hukuman mbak, akan tetapi dipanggil dan ditanya terlebih dahulu kenapa kok melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, kemudian di nasehati oleh guru piket yang bertugas. Kalau tetap melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi, seperti disuruh membersihkan halaman sekolah, lari-lari mengelilingi halaman sekolah, kalau guru Agama biasanya memberikan hukuman berupa membaca Al-Qur’an di halaman sekolah sambil panas-panasan. Siswa yang masuk ke ruangan BK harus mengisi buku pelanggaran mbak, yang bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang sering melanggar, tapi Alhamdulillah saya sampai saat ini selalu mematuhi peraturan sekolah, belum pernah masuk BK”.⁷⁹

Pernyataan sama diungkapkan oleh Latif Nur Fatoni siswa kelas VIII mengatakan:

“Para dewan guru mengupayakan penanaman aqidah dan pengembangan akhlakul karimah mbak, yang dapat mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab bergaul dengan teman sebaya, selalu patuh terhadap guru, adab membaca Al-Qur’an dan berdoa dengan baik dan benar. Saya mengamalkan dan menerapkan aqidah dan akhlak yang disampaikan oleh guru, yang sebelumnya saya kurang disiplin dan pernah mbolos juga mbak selama 4 hari gara-gara sragam saya di pondok hilang mbak. Hehehe”.⁸⁰

Pernyataan sama diungkapkan oleh Sagaf Mahalli Muria siswa kelas IX mengatakan:

“Saya kan nduduk ya mbak jadi saya sering melanggar peraturan di madrasah, pernah masuk keruangan BK, mbolos pas waktu istirahat saya pulang dan nggak kembali lagi ke sekolahan akhirnya besoknya

⁷⁹ Bilqis Olivia, Peserta didik Kelas VII MTs Nahdlatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Selasa, 03 Oktober 2023

⁸⁰ Latif Nur F., Peserta didik Kelas VIII MTs Nahdhatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Selas, 03 Oktober 2023

saya dipanggil, dan ditanyain terus dinasehatin mbak, saya juga punya pacar mbak anak pondok, terus juga pas waktu razia saya ketahuan membawa handphone ke sekolah. Namun setelah guru berupaya memberikan penanaman aqidah dan pengembangan akhlak kepada saya dan teman-teman, saya sadar dan mulai membiasakan untuk berperilaku baik. Tidak pernah mbolos lagi, selalu ikut jamaah sholat dhuha dan setiap ketemu sama guru saya salim mbak, apalagi kalau sudah kelas IX, bisa mempengaruhi nilai kelulusan”.⁸¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa peserta didik mulai mengamalkan apa yang ditanamkan oleh guru mengenai upaya dalam memperbaiki akhlak pergaulan siswa.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dan temuan yang peneliti peroleh selama kegiatan penelitian mengenai revitalisasi pendidikan Islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa di MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember akan dipaparkan dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu	Sikap guru dalam menerapkan metode keteladanan, guru memberi teladan dan memiliki kepribadian baik, meliputi pembiasaan religius, disiplin, jujur, sopan dan santun.
2.	Bagaimana upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu	Menanamkan aqidah dan mengembangkan akhlak yang dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam menjalankan segala aturan yang ada di madrasah

⁸¹ Sagaf Mahalli Muria, Peserta didik Kelas IX MTs Nahdhatul Arifin, *diwawancarai oleh penulis*, Ambulu, Selas, 03 Oktober 2023

Berdasarkan pemaparan dan analisis materi yang diuraikan, didiskusikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang telah diuraikan, disesuaikan dengan fokus penelitian. Rincian hasil penelitian ini adalah:

1. Penerapan Metode Keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu terkait penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa, guru harus memberi teladan dan memiliki kepribadian baik. Keteladanan guru memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di madrasah, sebab setiap sikap dan perilaku guru akan menjadi pedoman bagi peserta didik dalam berkata, bersikap maupun dalam berbuat.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan peserta didik mengenai penerapan metode keteladanan di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu guru sudah menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius yang sudah terprogram setiap tahunnya dengan baik, seperti mengikuti sholat dhuha berjamaah setiap hari jumat dan sabtu, mengikuti tahlil dan doa bersama di maqom muassis pondok pesantren Nahdhatul Arifin, memperingati hari besar islam dan melaksanakan kegiatan triwulan yang diadakan di setiap rumah peserta didik yang tidak bermukim di pondok secara bergantian. Dalam setiap harinya sebelum pembelajaran

dimulai semua guru ikut membaca surah Al-Waqi'ah secara bersama-sama, peserta didik hafalan surah-surah pendek di jam istirahat dan membaca Asmaul Husna ketika pembelajaran selesai. Guru di MTs Nahdhatul Arifin sudah menekankan dan mengupayakan keteladanan dengan penuh sadar diri dan tanggung jawab. Menerapkan peraturan/tata tertib madrasah yang sudah disepakati. Seperti semua guru datang lebih awal untuk mengikuti upacara setiap hari senin dan apel pagi setiap hari, membiasakan berjabat tangan dengan semua dewan guru, berpakaian rapi. Disiplin waktu dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik disiplin dan patuh terhadap peraturan madrasah.

Peneliti juga menemukan di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu yaitu terkait perilaku jujur bahwasanya guru pendidikan agama islam menerapkan sikap tersebut disaat anak-anak ujian, menghimbau untuk mengerjakan sendiri karena malaikat sudah mengawasi kalian, jadi mereka mengerjakan dengan jujur, jika ada siswa yang mencontek ya ditegur. Kemudian ketika di sekolah ada anak yang izin keluar nanti kembali ke kelas. Untun santun juga bahwa apabila berbicara dengan siapapun guru selalu mengajarkan pada anak-anak supaya bicara baik pada siapapun itu, dan siswa sudah menerapkannya jika ada yang berkepentingan dengan murid lain mereka permisi dulu izin dulu, tidak langsung masuk. Begitupun jika diruang guru dengan baiknya anak-anak mengucapkan salam dan permisi.

2. Upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Hasil temuan yang peneliti peroleh mengenai upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin yaitu dengan menanamkan aqidah dan mengembangkan akhlak yang dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam menjalankan segala aturan yang ada di madrasah. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga melakukan pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik bermacam-macam seperti halnya baju yang seharusnya dimasukkan mereka keluarkan, datang sekolah terlambat, atribut yang tidak lengkap, merokok, membawa handphone dan menjalin hubungan serius antara laki-laki dan Perempuan (berpacaran). Pihak guru sering memberikan teguran kepada peserta didik yang perilaku kurang baik, dan memberikan hukuman yang berbeda, ada yang memberikan hukuman berbentuk materi, dan ada pula hukuman yang berbentuk fisik.

Penanaman aqidah dan pengembangan akhlak dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik. Dari data observasi peneliti melihat, ada perkembangan yang sebelumnya peserta didik yang kurang patuh terhadap guru, kini menjadi patuh, jika bertemu dengan guru mereka menyapa dan berjabat tangan. Hal tersebut membuat akhlak peserta

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Di MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, dapat diambil kesimpulan dengan beberapa hal yaitu sebagai berikut ini:

1. Penerapan metode keteladanan yaitu suatu cara yang dilakukan guru agama islam dengan memberi tauladan kepada peserta didik yang dapat ditiru atau dijadikan contoh oleh orang lain. Dalam hal ini guru mempunyai pribadi yang baik, dapat menjadikan tauladan bagi peserta didik dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius yang sudah terprogram setiap tahunnya dengan baik. Menerapkan peraturan/tata tertib madrasah yang sudah disepakati. Disiplin waktu dalam pembelajaran. Menerapkan perilaku jujur. Bersikap sopan santun. Hal ini dilakukan agar peserta didik disiplin dan patuh terhadap peraturan madrasah.
2. Dalam mengupayakan memperbaiki akhlak pergaulan peserta didik yaitu dengan menanamkan aqidah dan mengembangkan akhlak yang dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam menjalankan segala aturan yang ada di madrasah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Nahdlatul Arifin Ambulu, maka sebagai penulis memberi saran terhadap:

1. Guru pendidikan agama islam MTs Nahdlatul Arifin Ambulu selalu mempertahankan dengan memberikan kurikulum dan pembelajaran yang relevan seiring berkembangnya zaman kepada peserta didik, dengan cara mengajar yang bervariasi. Dengan berkembangnya zaman sekarang ini guru juga perlu mengawasi siswanya dengan begitu bisa mengawasi siswa di sekolah serta selalu memberikan contoh keteladanan pada mereka supaya dapat mengikutinya serta dipraktikkan kedalam kehidupan kesehariannya.
2. Peserta didik supaya terus belajar dan semangat selalu belajarnya, selalu berusaha menjaga sikap dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri maupun pada orang lain dengan memberikan contoh keteladanan akhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulaiman bin al Asy'ats as-Sajistani, *Sunan Abi Daud*, Riyad: Maktabah al-ma'arif lin nattsri wa tauzhi'.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana: Prenada Media Group. 2010.
- Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangkaraya, CV. Narasi Nara, 2020.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992.
- Armei Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Depag RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementrian Agama RI*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Fathurrahman, S. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Teras, 2012).
- Fiki Inmandari dkk, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu", *Jurnal Civic Hukum*, Volume 5, Nomor 1, (Mei 2020)
- Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Dhepublish, 2018.
- Hasan Baharun, Zulfaizah, "Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter", *ELEMENTARY*, Vol.6, No.1, (Januari-juni 2018)
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Edisi Indonesia: *Fathul Baari (Penjelasan Kitab Shohih Bukhori)*, Jakakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2018.
- Kemenag RI 2020. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* Cetakan ke-1. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2020.
- Matthew B. Miles, A. Michale Huberman, and Johny Saidana, *Qualitative Data Analysis*, USA: SAGE Publishing, 2014.
- Moh. Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syafi'i (Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan)*, Jakarta Selatan, MAARIF Institute for Culture and Humanity.
- Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, Al-syirkat al Tunisiyat li al-Tauzi', 1997.

- Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan 1992.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember, STAIN Jember Press, 2013.
- Nurul Hikmah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember*, Tesis, IAIN Jember, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPI, 2016.
- Sekretarian Negara RI, *Undang-undang Nomor.11 Tahun 2012 Pasal 2 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*
- Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor.40 Tahun 2009 Pasal 22 Ayat 1 Tentang Kepemudaan*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Syamsul Aripin, “*Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah*”, KORDINAT Vol. XVII No.1 (April 2018)
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021,
- Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi : Pendidikan Dalam Persepektif Hadis*, Jakarta : Amzah, 2018.
- Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Wingston Leonard Sihombing, Dionistus Sihombing, dan Nurliani Manurung. *Supervisi Akademik Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.

LAMPIRAN 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan dalam Memperbaiki Akhlak Siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</i>	1. Revitalisasi Pendidikan Islam	a. Revitalisasi b. Pendidikan Islam	a) Pengertian revitalisasi pendidikan Islam a) Pengertian pendidikan islam b) Ruang lingkup pendidikan islam c) Dasar-dasar pendidikan islam d) Fungsi pendidikan islam e) Visi dan misi pendidikan islam	Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> • Komite MTs Nahdhatul Arifin • Kepala MTs Nahdlatul Arifin • Waka Kurikulum MTs Nahdlatul Arifin • Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX MTs Nahdlatul Arifin • Wali kelas IX MTs Nahdlatul 	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Penelitian Lapangan (<i>field research</i>) 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Oservasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian data c. Kesimpulan	1. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

	2. Metode keteladanan	a. Metode keteladanan	a) Pengertian metode keteladanan	Arifin <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK MTs Nahdlatul Arifin • Staf TU MTs Nahdlatul Arifin • Siswa MTs Nahdlatul Arifin Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan • Dokumen • Profil Lembaga • Struktur Lembaga • Foto Kegiatan 	an 5. Keabsahan data: Trianggulasi sumber data trianggulasi teknik 6. Tahap penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penyusunan laporan 	tahun Pelajaran 2023/2024?
	3. Perbaikan akhlak	a. Perbaikan Akhlak	a) Pengertian perbaikan akhlak			

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Pra Observasi

1. Silaturahmi dengan kepala madrasah beserta dewan guru MTs Nahdlatul Arifin
2. Memastikan objek penelitian di MTs Nahdlatul Arifin
3. Menggali lebih dalam dan mengkonsultasikan secara bertahap mengenai revitalisasi pendidikan Islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin
4. Menemui waka kurikulum MTs Nahdlatul Arifin
5. Silaturahmi kepada guru Pendidikan Agama Islam MTs Nahdlatul Arifin

B. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
2. Observasi tentang upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs Nahdlatul Arifin Ambulu?
2. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam rangka memperbaiki akhlak siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana upaya memperbaiki akhlak pergaulan siswa MTs Nahdhatul Arifin Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

D. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
2. Profil MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
3. Visi dan Misi MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
4. Data Guru MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
5. Data peserta didik siswa MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
6. Sarana dan prasarana MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
7. Dokumen serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



LAMPIRAN 3

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Data yang diperlukan	Obyek yang diamati	keterangan
1.	Kondisi obyektif siswa MTs Nahdhatul Arifin	Siswa-siswi MTs Nahdlatul Arifin	Akhlak Siswa-siswi MTs
2.	Situasi dan kondisi siswa MTs Nahdhatul Arifin	Kondisi siswa dalam adab pergaulannya	Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung
3.	Revitalisasi pendidikan Islam melalui metode keteladanan dalam memperbaiki akhlak siswa di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember MTs Nahdlatul Arifin Ambulu tahun Pelajaran 2023/2024	Revitalisasi Pendidikan islam melalui metode keteladanan Rasulullah dalam rangka memperbaiki akhlak siswa	Selama kegiatan dalam pembentukan keteladanan guru pendidikan agama islam sering memberi contoh langsung dan memberi nasihat sehingga siswa dapat mempraktikkan langsung.
4.	Guru Pendidikan agama islam dalam menerapkan metode keteladanan	Guru Pendidikan agama Islam	Guru agama islam memberikan tauladan kepada peserta didik. Seperti menerapkan pembiasaan religius yang sudah terprogram setiap tahunnya. Menerapkan peraturan/tata tertib madrasah yang sudah disepakati. Disiplin waktu. Menerapkan perilaku jujur. Bersikap sopan santun
5.	Upaya dalam memperbaiki pergaulan akhlak siswa	Siswa- siswi	Dalam mengupayakan memperbaiki akhlak pergaulan peserta didik yaitu dengan menanamkan aqidah dan mengembangkan akhlak yang dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam menjalankan segala aturan yang ada di madrasah

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Indikator	Data Yang Diperlukan	Sumber Data
1.	Kelembagaan MTs Nahdlatul Arifin Ambulu	Sejarah berdirinya MTs Nahdlatul Arifin	Komite & Kepala MTs Nahdlatul Arifin
2.	Peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan keteladanan	Peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan keteladanan	Guru pendidikan agama islam MTs Nahdlatul Arifin
4.	Stimulus respon dan manfaat setelah penerapan metode keteladanan	Pendapat dan respon siswa setelah penerapan metode keteladanan Rasulullah SAW	Siswa-siswi
7.	Bentuk pelanggaran siswa	1) Pelanggaran yang dilakukan 2) Sanksi yang diberikan	Guru bimbingan konseling
8.	Pencapaian hasil belajar siswa	Perkembangan akhlak siswa	Guru Pendidikan agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA

1. Bapak Muh. Habibi selaku Kepala MTs Nahdlatul Arifin Ambulu Jember

a. Bagaimana peran guru dalam menerapkan metode keteladanan di

MTs Nahdhatul Arifin?

Metode keteladanan merupakan suatu metode pendidikan yang digunakan seorang pendidik, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran mbak dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswanya, jika kita sebagai guru istiqomah dalam menjalankan peran keteladanan insyaAllah kita akan berhasil, disinilah kita dituntut untuk mengamalkan salah satu semboyan Pendidikan yaitu *Ingarso sungtulodo*, guru di madrasah kami sangat menekankan dan mengupayakan supaya keteladanan betul-betul dilakukan dengan penuh sadar diri dan tanggung jawab, seperti mencontohkan cara beribadah yang sesuai dengan agama, disiplin, berkata jujur dan mengajarkan tutur kata yang lembut dan penuh perhatian agar bisa menyentuh jiwa siswa dengan pola-pola komunikasi tersebut khususnya dalam pembinaan akhlak dan mengajarkan untuk tidak berbuat keji seperti mengkonsumsi obat terlarang, dan minuman keras, melarang anak-anak agar tidak melakukan buli-membuli dengan siswa yang lain, karena kenakalan remaja sangat rentan dengan siswa, maka penjagaan yang kami lakukan agar siswa tidak berkelahi

b. Bagaimana upaya guru dalam memperbaiki akhlak pergaulan siswa di

MTs Nahdhatul Arifin?

Kalau membahas tentang etika siswa, di MTs ini sangat beragam mbak, karena MTs ini berada dibawah naungan pondok pesantren jadi muridnya dari berbagai daerah, apalagi pergaulan anak-anak kelas IX yang anak pondok dan yang nduduk sangat berpengaruh, makanya mbak, yang sering kena hukuman itu rata-rata anak-anak kelas IX. Kita sebagai guru bukan berarti harus diam. Pasti ada teguran atau hukuman-hukuman yang diberikan. Setiap pelanggaran hukumannya berbeda-beda mbak, kalau emang kasusnya sudah berat yang pertama dikasih peringatan lisan dan hukuma kalau masih belum juga berubah kita kasih SP (Surat Peringatan) dan kalau masih mengulangi lagi ya terpaksa kita keluarkan dari maadrasah ini mbak

2. Ibu Umi Alfiatun Ni'mah, selaku guru agama di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember

a. Bagaimana peran guru dalam menerapkan metode keteladanan di MTs Nahdhatul Arifin?

sebagai wali kelas tidak hanya mengajar saja akan tetapi saya memberi contoh yang baik terhadap anak-anak agar mereka dapat menirunya, seperti disiplin waktu, berkata jujur, berlaku sopan santun terhadap sesama guru, dan bertanggung jawab. Keteladanan siswa/siswi menjadi hal yang pokok dengan tujuan merubah cara berperilaku dan berbicara, terutama para siswa kelas IX yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Memberikan dasar yang kuat dengan penekanan-penekanan agar mereka bisa menyerap ilmu yang sudah diberikan serta bisa mengaplikasikan dalam setiap harinya

b. Contoh keteladanan apa yang diberikan dan apakah siswa sudah melakukannya?

saya memberi contoh yang baik terhadap anak-anak agar mereka dapat menirunya, seperti ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di MTs Nahdhatul Arifin ini melalui kegiatan yang sudah terprogram setiap tahunnya mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan pembiasaan dengan cara guru bergantian untuk memimpin kegiatan membaca surah al waqiah dan membaca doa mau belajar untuk membiasakan para siswa-siswi disiplin dan hikmad dalam proses pembelajaran, sholat dhuha berjamaah yang dipisah antara laki-laki dengan Perempuan yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, kemudian adanya hafalan surat-surat pendek yang dilakukan pada waktu jam istirahat, dan dalam proses akhir pembelajaran siswa-siswi membaca Asmaul Husna dan ditutup dengan doa akhir pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam terakhir. Selanjutnya itu kedisiplinan, pertama saya sebagai guru apalagi guru kelas harus tampil rapi, supaya ditiru anak-anak. Jadi anak-anak ketika seragamnya dikeluarkan dan tidak memakai atribut sekolah maka akan saya tegur mbak. Termasuk juga saat jam masuk harus tepat waktu. Dalam hal lain yaitu tentang kejujuran mbak, guru selalu menerapkan pada siswa jika saat ujian berlangsung supaya mengerjakan sendiri sebisanya untuk mengukur kemampuan mereka. jika izin untuk ke kamar mandi ya harus kembali ke kelas. Untuk sikap santunnya dari segi bicaranya harus sopan, santun kepada siapapun, prilakunya juga harus baik. Ketika ada guru yang lewat mereka juga berjabat tangan.

Untuk sikap malu siswa disini juga malu jika mereka datang terlambat, kemudian ada rasa malu jika hasil belajarnya rendah, dengan begitu siswa menjadi semangat untuk terus belajar. Kemudian siswa yang berdua dengan lawan jenis mereka sudah tau bahwa itu bukan muhrimnya, tapi sebagai guru saya tetap selalu memberikan nasihat pada mereka bahwa hal seperti itu bukan muhrimnya, yang penting mereka mengetahui batasannya.

- c. Apakah ada nilai tambahan pada siswa yang sudah mengikuti kegiatan tersebut?

Tentunya iya mbak, siswa-siswi akan mendapatkan nilai tambahan dari guru.

- d. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?

Nah sebelum kegiatan tersebut dilakukan tentunya sudah di himbau terlebih dahulu, bahwasannya jika ada siswa yang tidak mengikutinya akan ada tindak lanjut dari guru.

- e. Apa pernah ada siswa yang melanggar peraturan di madrasah dan sampai masuk ke bk?

Peraturan yang dilanggar oleh siswa biasanya terkait seragam mbak, karena mereka sering mengeluarkan baju yang seharusnya dimasukkan, terkadang juga pemakaian atribut sekolah yang tidak lengkap. Untuk siswa yang masuk bk ini karena ada masalah

3. Ibu Lutfiah Arini selaku guru Aqidah akhlak MTs Nahdhatul Arifin

- a. Bagaimana Ibu dalam menerapkan metode keteladanan siswadi MTs Nahdlatul Arifin?

Guru memberikan teladan kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Seperti Pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilakukan di MTs Nahdhatul Arifin ini melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogram setiap tahunnya mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam, mengikuti kegiatan isra' mi'raj, maulid Nabi SAW, pondok romadhon, kegiatan triwulan, maupun pembiasaan langsung yang dilakukan guru baik itu guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum. Seperti setiap pagi melaksanakan apel pagi lalu murid-murid salim pada semua dewan guru, lalu guru secara bergantian memimpin untuk membaca surah Al-Waqi'ah dan doa akan belajar sebelum jam pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, dan dalam proses akhir pembelajaran siswa-siswi juga ikut membaca Asmaul Husna dan ditutup dengan doa akhir pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang

mengajar pada jam terakhir. Guru harus menerapkan kedisiplinan mbak. Yang mana meliputi, disiplin dalam baris berbaris, guru ketika waktu upacara ya harus ikut semua mbak, datang lebih awal dan mengikuti apel pagi setiap hari, membiasakan untuk berjabat tangan dengan semua dewan guru, lalu disiplin waktu dalam pembelajaran, kalau waktu pembelajaran di mulai guru tidak boleh membuka/memainkan *handphone* kecuali memang ada kepentingan yang diharuskan untuk membuka HP. Hal ini dilakukan demi siswa-siswi kami disiplin dan patuh peraturan madrasah. Untuk perilaku jujur selalu saya terapkan disaat anak-anak ujian saya menghimbau bahwa untuk mengerjakan sendiri karena malaikat sudah mengawasi kalian, jadi mereka mengerjakan dengan jujur, jika ada siswa yang mencontek ya ditegur, Untun santun juga bahwa apabila berbicara dengan siapapun saya selalu mengajarkan pada anak-anak supaya bicara baik, saya selalu menerapkan kata tolong, permisi dan maaf

4. Bapak Yugi Saputro selaku guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) MTs

Nahdhatul Arifin

a. Bagaimana Bapak dalam menerapkan metode keteladanan pada siswa?

Pembiasaan yang sering dilakukan kepada siswa-siswi mbak yaitu meneladani perilaku dan semua perkataan nabi Muhammad SAW dalam islam. Sebagai guru saya tidak hanya mengajar saja mbak, tetapi juga memberi contoh baik terhadap murid agar mereka mengikutinya dengan baik. Seperti ikut melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Disiplin waktu, berangkat sekolah guru setidaknya harus lebih pagi dari murid jangan sampai terlambat. Untuk contoh yang saya berikan kepada anak-anak seperti berbicara dengan baik pada siapapun itu, dan siswa sudah menerapkannya jika ada yang berkepentingan dengan murid lain mereka permisi dulu izin dulu, tidak langsung masuk. Begitupun jika diruang guru dengan baiknya anak-anak mengucapkan salam dan permisi, dengan orangtuanya juga baik, pada intinya semuanya memiliki sikap santun baik dengan guru, ibu kantin, orang tua

5. Bapak M. Mursyid selaku guru bimbingan konseling MTs Nahdhatul

Arifin

a. Pelanggaran apa yang biasanya dilakukan oleh siswa?

Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bersikap wajar, seperti pada pakaian, sering kali siswa melanggar terkait baju yang seharusnya dimasukkan tetapi mereka keluarkan. Terkadang juga siswa yang datang ke sekolah itu terlambat mbak dan atribut siswa yang tidak lengkap

- b. Apa sanksi yang diberikan pada siswa yang sudah melanggar?

Untuk siswa yang melanggar tidak langsung diberi hukuman, akan tetapi dipanggil dan ditanya terlebih dahulu kenapa mereka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, kemudian sebagai guru bk saya menasehati anak-anak dulu. Apabila siswa tidak bisa dinasehati dalam artian tetap melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi, seperti disuruh membersihkan halaman sekolah, siswa yang masuk ke ruangan BK harus mengisi buku pelanggaran mbak, yang bertujuan untuk mengetahui siswa-siswi yang sering melanggar dan memudahkan para guru untuk mengurangi pelanggaran siswa-siswi

- c. Ketika ada acara keagamaan di madrasah, selaku guru bk apa bekerjasama dengan guru agama?

Sebagai guru bimbingan dan konseling juga selalu ada kerjasama dengan guru pendidikan agama ketika ada acara keagamaan di sekolah. Jadi tidak menangani sendiri, bahkan semua pihak yang ada di sekolah tentu saling bekerjasama

- d. Apakah siswa yang masuk bk mereka ada perubahan tersendiri menjadi lebih baik dalam artian tidak mengulangi perbuatan yang dilanggar?

Dan siswa yang pernah melanggar tentu ada perubahan, karena sejauh ini siswa yang berada di sekolah mereka mampu dinasehati. Dan nasehat yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru diterima dengan baik. Jadi yang awalnya siswa melakukan pelanggaran mereka berubah dan menjadi taat dan patuh sehingga mereka mempunyai perilaku yang baik

6. Siswa kelas VII MTs Nahdhatul Arifin

- a. Bagaimana guru agama dalam menerapkan metode keteladanan?

Para dewan guru disini sudah menekankan pembiasaan yang sudah terprogram dimadrasah ini mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, pondok romadhon. Kalau kegiatan keagamaan setiap harinya itu guru agama maupun guru umum ikut melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah bareng sama murid-murid di masjid, saya kalau nggak halangan selalu ikut mbak, soalnya kalau nggak ikut kita tidak bisa mendapatkan nilai tambahan mbak. Terus guru secara bergantian memimpin tahlil dan doa bersama di maqom muassis, memimpin pembacaan surah al waqiah sebelum pembelajaran dimulai dan membaca asmaul husna ketika selesai pembelajaran. Kalau masalah disiplin saya

melaksanakan dengan baik nggak pernah terlambat, berpakaian selalu rapi. Saya juga sudah menerapkan perilaku jujur mbak ketika ulangan harian atau ujian, tapi kadang juga kalau ga bisa ngerjakan ya tanya ke teman-teman. Tapi seringnya ngerjakan sendiri soalnya guru-guru juga selalu bilang ke anak-anak usahakan supaya tidak menoleh kanan-kiri, ketika Pelajaran kalau izin kek kamar mandi ya balik lagi ke kelas mbak. Para dewan guru juga memberi contoh kepada kami perilaku yang sopan dan santun dalam berbicara terhadap siapapun, saya sudah menerapkan perilaku yang baik dengan guru, orangtua dan dengan sesama teman, jadi jika di sekolah ketemu dengan guru menyapa, menunduk maupun menghampiri untuk salim

- b. Apakah kalian sudah melakukannya?

saya kalau nggak halangan selalu ikut mbak. Kalau masalah disiplin saya melaksanakan dengan baik nggak pernah terlambat, berpakaian selalu rapi karena untuk kelas IX ya mbak itu sangat diperhatikan sama guru-guru. Saya sudah menerapkan perilaku jujur mbak ketika ulangan harian atau ujian, tapi kadang juga kalau ga bisa ngerjakan ya tanya ke teman-teman. Tapi seringnya ngerjakan sendiri, saya sudah menerapkan perilaku yang baik dengan guru, orangtua dan dengan sesama teman, jadi jika di sekolah ketemu dengan guru menyapa, menunduk maupun menghampiri untuk salim

- c. Apakah ada nilai tambahan ketika kalian ikut melaksanakan kegiatan tersebut?

Tentunya iya mbak, siswa-siswi akan mendapatkan nilai tambahan dari guru.

- d. Bagaimana sikap guru kalau diantara kalian ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?

Nah sebelum kegiatan tersebut dilakukan tentunya sudah di himbau terlebih dahulu, bahwasannya jika ada siswa yang tidak mengikutinya akan ada tindak lanjut dari guru.

- e. Apa pernah diantara kalian ada yang melanggar peraturan di madrasah dan sampai masuk ke bk?

saya dulu masih awal-awal kelas IX juga pernah telat, mbolos bahkan sering alfa mbak, tapi sekarang udah nggak, takut nggak lulus mbak, ada juga anak-anak yang pernah masuk ke BK, karena mbolos pas waktu istirahat, pulang dan nggak kembali lagi ke sekolah akhirnya besoknya saya di panggil, terus juga pas waktu razia ada yang ketahuan membawa handphone ke sekolah.

- f. Apa sanksi yang diberikan guru pada siswa yang sudah melanggar?

Untuk siswa yang melanggar tidak langsung diberi hukuman, akan tetapi dipanggil dan ditanya terlebih dahulu kenapa kok melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, kemudian di nasehati oleh guru bk. Kalau tetap melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi, seperti disuruh membersihkan halaman sekolah, siswa yang masuk ke ruangan BK harus mengisi buku pelanggaran mbak, yang bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang sering melanggar.

- g. Apakah kalian yang pernah masuk bk menjadi lebih baik dalam artian

tidak mengulangi perbuatan yang dilanggar?

tentu ada perubahan. Jadi yang awalnya sering melakukan pelanggaran sekarang berubah menjadi taat dan mempunyai perilaku yang baik.

7. Siswa kelas VIII MTs Nahdhatul Arifin

- a. Bagaimana guru agama dalam menerapkan metode keteladanan?

Para dewan guru disini sudah menekankan pembiasaan yang sudah terprogram dimadrasah ini mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, pondok romadhon. Kalau kegiatan keagamaan setiap harinya itu guru agama maupun guru umum ikut melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah bareng sama murid-murid di masjid, saya kalau nggak halangan selalu ikut mbak, soalnya kalau nggak ikut kita tidak bisa mendapatkan nilai tambahan mbak. Terus guru secara bergantian memimpin tahlil dan doa bersama di maqom muassis, memimpin pembacaan surah al waqiah sebelum pembelajaran dimulai dan membaca asmaul husna ketika selesai pembelajaran. Kalau masalah disiplin saya melaksanakan dengan baik nggak pernah terlambat, berpakaian selalu rapi. Saya juga sudah menerapkan perilaku jujur mbak ketika ulangan harian atau ujian, tapi kadang juga kalau ga bisa ngerjakan ya tanya ke teman-teman. Tapi seringnya ngerjakan sendiri soalnya guru-guru juga selalu bilang ke anak-anak usahakan supaya tidak menoleh kanan-kiri, ketika Pelajaran kalau izin kek kamar mandi ya balik lagi ke kelas mbak. Para dewan guru juga memberi contoh kepada kami perilaku yang sopan dan santun dalam berbicara terhadap siapapun, saya sudah menerapkan perilaku yang baik dengan guru, orangtua dan dengan sesama teman, jadi jika di sekolah ketemu dengan guru menyapa, menunduk maupun menghampiri untuk salim

- b. Bagaimana upaya guru dalam memperbaiki akhlak pergaulan siswa?

Para dewan guru mengupayakan penanaman aqidah dan pengembangan akhlakul karimah mbak, yang dapat mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab bergaul dengan teman sebaya, selalu patuh terhadap guru, adab membaca Al-Qur'an dan berdoa dengan baik dan benar. Saya mengamalkan dan

menerapkan aqidah dan akhlak yang disampaikan oleh guru, yang sebelumnya saya kurang disiplin dan pernah mbolos juga mbak selama 4 hari gara-gara sragam saya di pondok hilang mbak. Hehehe

8. Siswa kelas IX MTs Nahdhatul Arifin

a. Bagaimana guru agama dalam menerapkan metode keteladanan?

Para dewan guru disini menekankan pembiasaan yang sudah terprogram dimadrasah ini mbak, seperti merayakan peringatan hari besar islam, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, pondok romadhon dan khusus kelas IX mbak diadakan kegiatan triwulan di rumahnya anak-anak yang nduduk itu. Kalau kegiatan keagamaan setiap harinya itu guru agama maupun guru umum ikut melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah bareng sama murid-murid di masjid, guru secara bergantian memimpin tahlil dan doa bersama di maqom muassis, memimpin pembacaan surah al waqiah sebelum pembelajarn dimulai, khusus kelas IX mbak ada hafalam surat-surat pendek yang disetorkan pada jam-jam istirahat untuk mendapatkan nilai tambahan dan membaca asmaul husna ketika selesai pembelajaran. untuk kelas IX mengajarkan kedisiplinan seperti selalu berangkat tepat waktu. Guru mengajarkan kita untuk selalu jujur ketika pelajaran, kalau izin kek kamar mandi ya balik lagi ke kelas. Para dewan guru juga memberi contoh kepada kami perilaku yang sopan dan santun dalam berbicara terhadap siapapun.

b. Bagaimana upaya guru dalam memperbaiki akhlak pergaulan siswa?

Saya kan nduduk ya mbak jadi saya sering melanggar peraturan di madrasah, pernah masuk keruangan BK, mbolos pas waktu istirahat saya pulang dan nggak kembali lagi ke sekolah akhirnya besoknya saya dipanggil, dan ditanyain terus dinasehatin mbak, saya juga punya pacar mbak anak pondok, terus juga pas waktu razia saya ketahuan membawa handphone ke sekolah. Namun setelah guru berupaya memberikan penanaman aqidah dan pengembangan akhlak kepada saya dan teman-teman, saya sadar dan mulai membiasakan untuk berperilaku baik. Tidak pernah mbolos lagi, selalu ikut jamaah sholat dhuha dan setiap ketemu sama guru saya salim mbak, apalagi kalau sudah kelas IX, bisa mempengaruhi nilai kelulusan

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN DOKUMENTASI

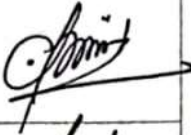
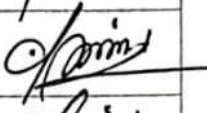
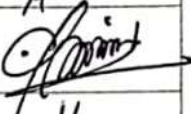
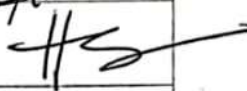


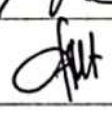
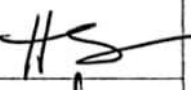


No	Dokumen Yang Diperlukan	Sumber Dokumen
1.	Sejarah berdirinya MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember	Guru penggagas yang ikut mendirikan MTs
2.	Profil MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember	Kepala Tata Usaha
3.	Visi dan Misi MTs Nahdhatul Arifin Ambulu	Kepala Tata Usaha
4.	Data pendidik MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember	Kepala Tata Usaha
5.	Data peserta didik MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember	Wali kelas
6.	Sarana dan prasarana MTs Nahdhatul Arifin Ambulu	Kepala Tata Usaha
7.	Skema/program tentang kegiatan religi	Wali kelas
8.	Kalender pendidikan	Waka kurikulum
9.	Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian	Guru Agama & Wali kelas


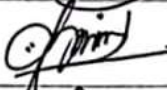
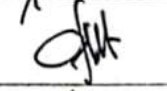

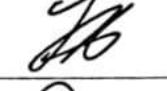
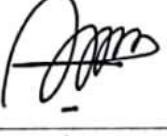



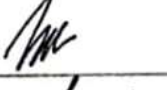
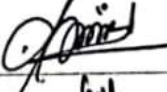


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


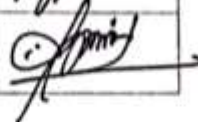
LAMPIRAN 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTs NAHDHATUL ARIFIN AMBULU

Jln. Watu Ulo, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember


No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 15 Februari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala MTs	Bapak Muh. Habibi	
		ACC surat penelitian	Bapak Muh. Habibi	
		Wawancara dengan kepala MTs	Bapak Muh. Habibi	
		Observasi dan wawancara waka kurikulum	Ibu Hana Sa'diah	
2.	Senin, 20 Februari 2023	Observasi dan meminta data terkait profil MTs (visi, misi dan lain-lain)	Bapak Iqbal Haqiqi	
		Meminta data kepala madrasah dan struktur organisasi	Bapak Iqbal Haqiqi	
		Wawancara wali kelas IX	Ibu Umi Alfiatun Ni'mah	
3.	Rabu, 22 Februari 2023	Observasi dan wawancara waka kurikulum	Ibu Hana Sa'diah	
4.	Rabu, 20 september 2023	Wawancara wali kelas IX	Ibu Umi Alfiatun Ni'mah	
		Wawancara dengan siswa kelas IX	Senja Aprilia Setia Putri	

		Wawancara dengan siswa kelas IX	Muhammad Sabil Rasyad	
5.	Kamis, 21 September 2023	Observasi penerapan metode keteladanan Rasulullah SAW	Bapak Muh. Habibi	
			Ibu Umi Alfiatun Ni'mah	
			Ibu Lutfiah Arini	
			Bapak Yugi Saputro	
6.	Sabtu, 23 September 2023	Wawancara untuk menanyakan Sejarah MTs Nahdhatul Arifin	Bapak Turmudi	
		Wawancara dengan wali kelas IX	Ibu Umi Alfiatun Ni'mah	
7.	Selasa, 26, September 2023	Wawancara dengan guru bimbingan konseling	Bapak Mursyid	
8.	Sabtu, 30 September 2023	Wawancara dengan siswa kelas IX	Muhammad Sabil Rasyad	
		Wawancara dengan siswa kelas IX	Sagaf Mahalli Muria	
9.	Rabu, 4 oktober 2023	Kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW	Bapak Muh. Habibi	
			Ibu Umi Alfiatun Ni'mah	
10.	Senin-Selasa, 16-17 Oktober 2023	Observasi adab pergaulan remaja dan melengkapi wawancara	Bapak Mursyid	

		Wawancara dengan siswa kelas IX	Sagaf Mahalli Muria	
11.	Senin, 20 November 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	Bapak Muh. Habibi	

Jember, 20 November 2023

Muhammad MTs Nahdhatul Arifin



MUHAMMAD HABIBI, Pd

LAMPIRAN 8

KALENDER PENDIDIKAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Salek Rangas, No. 1, Jakarta, Telp. 021-381-3131, Fax. 021-381-3131

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024


MADRASAH ALAMIAH	
Bulan	Tahun
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31

MADRASAH ALAMIAH	
Bulan	Tahun
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31

MADRASAH ALAMIAH	
Bulan	Tahun
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31

MADRASAH ALAMIAH	
Bulan	Tahun
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31

MADRASAH ALAMIAH	
Bulan	Tahun
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31



DIREKTOR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM
REPUBLIK INDONESIA

ALY RAMDHANI

Kembali ke	Daftar Isi	Kembali
←	1	→
Kembali ke	Daftar Isi	Kembali
←	1	→

Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2023
 tentang Kalender Pendidikan Almadrasah Tahun Anggaran 2023/2024

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Juli 2023							Agustus 2023							September 2023							Oktober 2023										
Aba	Ban	Baf	Bah	Bam	Ban	Bah	Aba	Ban	Baf	Bah	Bam	Ban	Bah	Aba	Ban	Baf	Bah	Bam	Ban	Bah	Aba	Ban	Baf	Bah	Bam	Ban	Bah				
1							1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31								8	9	10	11	12	13	14	
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															15	16	17	18	19	20	21	
29	30	31																						22	23	24	25	26	27	28	
																								29	30	31					

MADRASAH		MADRASAH	
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	27-28 Juli 2023	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

MADRASAH		MADRASAH	
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	18 April 2024	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW




LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2762 TAHUN 2023
TENTANG
KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Ketentuan Umum

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Kalender Pendidikan yang selanjutnya disingkat Kaldik adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran di madrasah selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.
2. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang meliputi Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
3. Masa Ta'aruf Siswa Madrasah yang selanjutnya disingkat MATSAMA adalah kegiatan pertama masuk madrasah bagi peserta didik baru untuk pengenalan program, sarana dan prasarana madrasah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan budaya madrasah.
4. Awal Masuk Tahun Pelajaran adalah hari pertama masuk untuk mengikuti serangkaian kegiatan madrasah pada permulaan semester ganjil.
5. Awal masuk semester genap adalah hari pertama masuk untuk mengikuti serangkaian kegiatan madrasah pada permulaan semester genap.
6. Minggu efektif pembelajaran adalah jumlah minggu yang digunakan untuk proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dalam waktu satu tahun pelajaran.
7. Semester adalah penggalan paruh waktu yang ada pada setiap tahun ajaran.
8. Asesmen/Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
9. Asesmen Formatif adalah asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
10. Asesmen Sumatif yaitu asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
11. Asesmen Sumatif Akhir Semester adalah asesmen sumatif yang dilaksanakan pada akhir semester.
12. Asesmen Madrasah yang selanjutnya disingkat AM adalah asesmen sumatif yang diselenggarakan pada akhir jenjang pendidikan madrasah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan.

Baerhatu Kurnaharu dan Penaharu	Direktur KHAK Madrasah	Sebantara Dipen Pradik
		

13. Lima hari kerja atau enam hari kerja adalah jumlah hari dalam satu minggu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di madrasah.
14. Hari libur adalah hari yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada madrasah. Hari libur dapat berbentuk libur semester ganjil, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
15. Libur Semester adalah hari libur pembelajaran yang berlangsung pada akhir semester ganjil.
16. Libur Akhir Tahun Pelajaran adalah hari libur pembelajaran yang berlangsung pada akhir tahun pelajaran.
17. Kementerian adalah Kementerian Agama Republik Indonesia.
18. Kanwil Kementerian Agama Provinsi adalah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
19. Direktorat Jenderal adalah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
20. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
21. Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota.

B. Ketentuan Khusus

1. Dalam penyelenggaraan pendidikan, satuan pendidikan menggunakan sistem semester yang membagi 1 (satu) tahun pelajaran menjadi semester ganjil dan semester genap.
2. Waktu pembelajaran efektif setiap jam pelajaran tetap muka untuk MI : 35 menit, MTs : 40 menit, dan MA/MAK : 45 menit.
3. Waktu pembelajaran efektif setiap jam pelajaran tetap muka pada bulan Ramadhan untuk MI : 30 menit, MTs : 35 menit, dan MA/MAK : 40 menit.
4. Beban belajar kegiatan tetap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah waktu pembelajaran per minggu disesuaikan dengan kurikulum yang dilaksanakan oleh madrasah yang bersangkutan
 - b. Jumlah waktu pembelajaran pada setiap tahun pelajaran sekurang-kurangnya 36 (tiga puluh enam) minggu efektif
 - c. Beban belajar bagi satuan pendidikan yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS), diatur lebih lanjut dalam Pedoman SKS
 - d. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) wajib mencantumkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di dalam kalender pendidikan sesuai dengan sistem yang diberlakukan pada madrasah yang bersangkutan
5. Hari libur pada bulan Ramadhan dan libur dalam rangka Idul Fitri 1445 H menyesuaikan dengan ketentuan cuti bersama yang dikeluarkan oleh pemerintah.
6. Hari libur nasional dan cuti bersama menyesuaikan dengan ketetapan dari Pemerintah

C. Semester Ganjil

Tanggal	Keterangan
17 Juli 2023	Awal Masuk/Permulaan Tahun Pelajaran 2023/2024
17 - 22 Juli 2023	Rentang waktu MATSAMA
19 Juli 2023	Tahun Baru Islam 1445 H
17 Agustus 2023	HUT Kemerdekaan RI
28 September 2023	Maulid Nabi Muhammad SAW
27 Nov - 09 Des 2023	Aasesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil
22 Desember 2023	Pembagian Rapor Semester Ganjil (5 hari kerja)

Kemendik Agama dan Erlu	Direktur KEM Madrasah	Setorans Dirjen Pendidikan
/	/	/

23 Desember 2023	Pembagian Rapor Semester Ganap (6 hari kerja)
25 - 26 Desember 2023	Hari Raya Natal dan Cuci Bersama
25 - 30 Desember 2023	Libur Pembelajaran Semester Ganap

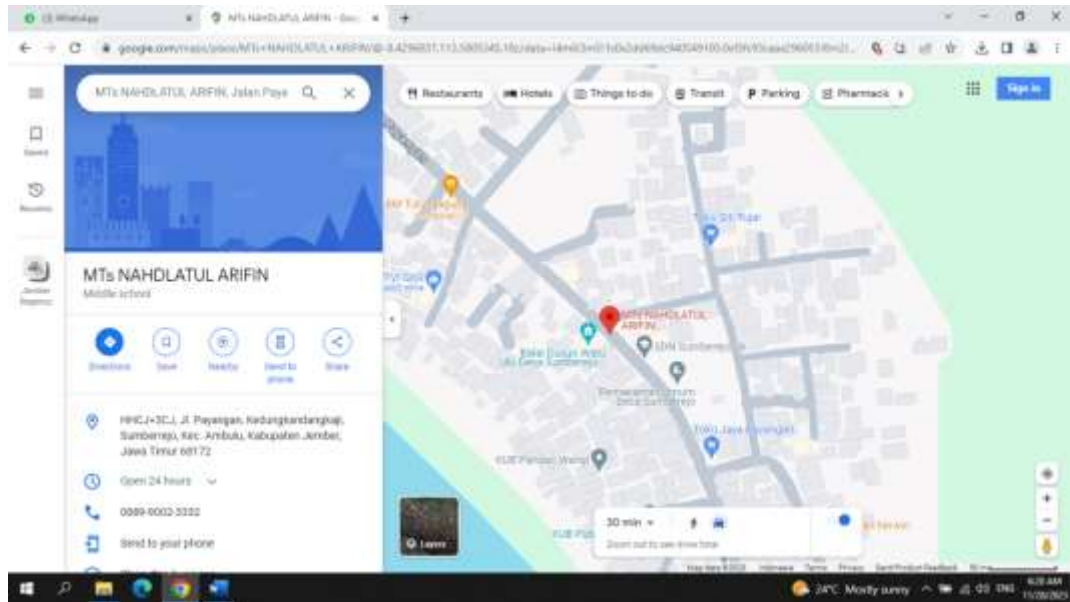
D. Semester Ganap

Tanggal	Keterangan
01 Januari 2024	Tahun Baru Masehi
02 Januari 2024	Awal Masuk Semester Ganap Tahun Pelajaran 2023/2024
03 Januari 2024	HAB Kementerian Agama RI
08 Februari 2024	Peringatan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
10 Februari 2024	Tahun Baru Imlek
11 Maret 2024	Hari Raya Nyepi
29 Maret 2024	Wafat Yesus Kristus
31 Maret 2024	Hari Paskah
18 Maret - 6 April 2024	Perkiraan rentang waktu Asesmen Madrasah (AM) jenjang MA/MAK
10 - 11 April 2024	Hari Raya Idul Fitri 1445 H*
01 Mei 2024	Hari Buruh
09 Mei 2024	Kenaikan Yesus Kristus
23 Mei 2024	Hari Raya Waisak
22 April - 18 Mei 2024	Perkiraan rentang waktu Asesmen Madrasah (AM) jenjang MTs dan MI
27 Mei - 8 Juni 2024	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganap
1 Juni 2024	Hari Lahir Pancasila
17 Juni 2024	Hari Raya Idul Adha 1445 H
21 Juni 2024	Pembagian Rapor Semester Ganap (5 hari kerja)
22 Juni 2024	Pembagian Rapor Semester Ganap (6 hari kerja)
24 Juni - 13 Juli 2024	Libur Pembelajaran Akhir Tahun Pelajaran

Kesulitan Kurikulum dan Evaluasi	Direktur ESSK Madrasah	Sekretaris Dinas Pendidikan
→		✓

LAMPIRAN 10

GPS



LAMPIRAN 11

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

No.	Dokumentasi	Deskripsi
1.		Foto depan MTs Nahdlatul Arifin Ambulu
2.		Wawancara dengan Bapak Muhammad Habibi (Kepala MTs Nahdlatul Arifin Ambulu)
3.		Wawancara dengan Ibu Hana Sa'diah (Waka Kurikulum)
4.		Wawancara dengan Bapak Mursyid (Guru Bimbingan Konseling)
5.		Wawancara dengan Ibu Umi Alfiatun Ni'mah (Wali kelas IX)

6.		Wawancara dengan Ibu Lutfiah Arini (Guru Aqidah Akhlak)
7.		Wawancara dengan Bilqis Olivia (Siswa Kelas VII)
8.		Wawancara dengan Latif Nur Fatoni (Siswa Kelas VIII)
9.		Wawancara dengan Sagaf Mahalli Muria (Siswa Kelas IX)
10.		Kegiatan Merieview kurikulum guna untuk meningkatkan kurikulum yang sesuai

11.		Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah
12.		Kegiatan Tahliil Bersama di Maqam Muassis Pondok Pesantren
13		Pembiasaan berjabat tangan sebelum masuk kelas
14.		Kegiatan pembacaan Surah Al-Waqi'ah sebelum pembelajaran dimulai
15.		Kegiatan hafalan surat-surat pendek
16.		Kegiatan pembacaan Asmaul Husna setelah pembelajaran diakhiri
17.		Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dengan mendatangkan narasumber dan siswa mencatat hasil yang sudah disampaikan
18.		Kegiatan santunan anak yatim yang diadakan di MTs

19.		Kegiatan MATSAMA
20.		Kegiatan Class Meating yang mendatangkan narasumber guna untuk mencegah pergaulan bebas dikalangan pendidikan
21.	 	Mendatangkan perpustakaan keliling dari dinas Pendidikan untuk menumbuhkan minat baca para siswa MTs
22.		Kegiatan Upacara yang diadakan setiap hari senin
23.		Kegiatan Triwulan

LAMPIRAN 13



YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN
"MTs NAHDLATUL ARIFIN"
 NSM.121235090235
 Email : mtsnahdatularifin@gmail.com
 Akte No. 57/1/2015 Telp. 085311299803 Sekeloa Jl. Wata Ulu
 Kedunghaji Sumberrejo Ambulu Jember Jawa Timur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 422/002/MTs NA/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Habibi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs Nahdhatul Arifin

Menerangkan bahwa :

Nama : Lia Fawaidah
 NIM : T20181324
 Semester : XI (Sebelas)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar sudah melaksanakan penelitian dengan judul ***"Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Metode Keteladanan Rasulullah SAW Adab Pergaulan Remaja Siswa Kelas IX MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2023
 Kepala MTs Nahdhatul Arifin

 MUHAMMAD HABIBI M.Pd

LAMPIRAN 14**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Fawaidah

NIM : T20181324

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Lia Fawaidah
NIM. T20181324

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Lia Fawaidah
NIM : T20181324
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Bregoh, Rt/Rw: 01/34, Desa Sumberejo,
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
Nomor Telepon : 088809947627
E-mail : liafaw25@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al Hidayah 72 : 2004 - 2006
2. MI 37 Sunan Kalijaga : 2006 - 2012
3. SMP Nahdlatuth Thalabah : 2012 - 2015
4. SMK Nahdlatuth Thalabah : 2015 - 2018
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2018 – 2023